

Milik Departemen P dan K
Tidak diperdagangkan
Untuk umum

Kaba Rang Mudo Salendang Dunia

I.D. DT. Tumanggung



Direktorat
Kebudayaan

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

KABA
RANG MUDO SALENDANG DUNIA



Kaba Rang Mudo Salendang Dunia .

Oleh
I.D. DT. TUMANGGUNG

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
Jakarta 1982

899.224
TUM
K

KABA
RANG MUDO SALENDANG DUNIA



Diterbitkan oleh
Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

Hak pengarang dilindungi undang-undang

KATA PENGANTAR

Bahagiailah kita, bangsa Indonesia, bahwa hampir di setiap daerah di seluruh tanah air hingga kini masih tersimpan karya-karya sastra lama, yang pada hakikatnya adalah cagar budaya nasional kita. Kesemuanya itu merupakan tuangan pengalaman jiwa bangsa yang dapat dijadikan sumber penelitian bagi pembinaan dan pengembangan kebudayaan dan ilmu di segala bidang.

Karya sastra lama akan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang beraneka macam ragamnya. Penggalan karya sastra lama yang tersebar di daerah-daerah ini, akan menghasilkan ciri-ciri khas kebudayaan daerah, yang meliputi pula pandangan hidup serta landasan falsafah yang mulia dan tinggi nilainya. Modal semacam itu, yang tersimpan dalam karya-karya sastra daerah, akhirnya akan dapat juga menunjang kekayaan sastra Indonesia pada umumnya.

Pemeliharaan, pembinaan, dan penggalan sastra daerah jelas akan besar sekali bantuannya dalam usaha kita untuk membina kebudayaan nasional pada umumnya, dan pengarahannya pendidikan pada khususnya.

Saling pengertian antardaerah, yang sangat besar artinya bagi pemeliharaan kerukunan hidup antarsuku dan agama, akan dapat tercipta pula, bila sastra-sastra daerah yang termuat dalam karya-karya sastra lama itu, diterjemahkan atau diungkapkan dalam bahasa Indonesia. Dalam taraf pembangunan bangsa dewasa ini manusia-manusia Indonesia sungguh memerlukan sekali warisan rohaniyah yang terkandung dalam sastra-sastra daerah itu. Kita yakin bahwa segala sesuatunya yang dapat tergali dari dalamnya tidak hanya akan berguna bagi daerah yang bersangkutan saja, melainkan juga akan dapat bermanfaat bagi seluruh bangsa Indonesia, bahkan lebih dari itu, ia akan dapat menjelma menjadi sumbangan yang khas sifatnya bagi pengembangan sastra dunia.

Sejalan dan seirama dengan pertimbangan tersebut di atas, kami sajikan pada kesempatan ini suatu karya sastra daerah Minang, dengan harapan semoga dapat menjadi pengisi dan pelengkap dalam usaha menciptakan minat baca dan apresiasi masyarakat kita terhadap karya sastra, yang masih dirasa sangat terbatas.

Jakarta, 1982

Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	9
Singkatan Isi Cerita	11
1. Tinggi Tabawo dek Ruweh	18
2. Nan Tinggi Tampak Jauah	24
3. Mamak Manunjuak Maajai	27
4. Kasiah Mandeh Sapanjang Jalan	34
5. Marasai Mangkonyo Santun	42
6. Cancang Nan Duo Sagaragai	52
7. Mati Batungkek Budi	62

KATA PENGANTAR

Kaba adalah salah satu jenis prosa dalam sastra Minangkabau. *Kaba* sama dengan *pantun* dalam sastra Sunda yaitu suatu cerita yang ditulis dengan bahasa berirama. Dengan demikian *kaba* termasuk prosa liris atau prosa berirama. *Kaba* ini dapat pula disamakan dengan hikayat dalam sastra Indonesia lama (sastra Melayu) dari segi isinya. Isinya pada umumnya sama dengan cerita penglipur lara dalam sastra Indonesia lama yaitu cerita yang berakhir dengan kebahagiaan (*happy end*).

Kaba banyak kita jumpai dalam sastra Minangkabau ini dan dapat dikatakan sebagai hasil sastra yang khas dan menonjol dalam sastra Minangkabau. *Kaba* yang terkenal di antaranya yaitu *Kaba Cindua Mata*, *Kaba nan Tongga Magek Jabang*, *Kaba Umbuik Mudo dengan Puti Galang Banyak*, *Kaba Malin Deman*, dan *Kaba Si Untuang Sudah*.

Biasanya *kaba* itu disampaikan secara lisan, didendangkan atau dilagukan sesuai dengan susunan kalimat yang disusun dengan berirama itu. Kemudian *kaba* itu dituliskan dengan huruf Arab-Melayu dan atau Latin dan beberapa di antaranya dicetak. Penulis atau penyalin *kaba* yang terkenal ialah Syamsyuddin Sutan Rajo Endah. Dia telah menyalin sekitar tiga puluh *kaba*. Penulis *kaba* yang kedua yaitu Sutan Pangaduan, ia telah menyalin sekitar delapan *kaba*.

Kali ini kita mengenal penulis baru I.D. Dt. Tumanggung yang memperkenalkan kepada kita "Kaba Rang Mudo Salendang Dunia" suatu *kaba* yang banyak berisi nasehat, khususnya nasehat untuk pemuda. Pemuda yang baik ialah pemuda yang suka bekerja keras dan belajar keras, sebaliknya pemuda yang tidak baik ialah pemuda yang hanya suka berfoya-foya, bermain-main menghabiskan waktu, bergurau ke sana ke mari seperti yang dialami tokoh cerita ini Rang Mudo Salendang Dunia. Atas nasehat mamak dan ibunya, pemuda Rang Mudo Salendang Dunia ini menjadi insyaf dan mulai mengubah sifatnya yang tidak baik itu sedikit demi sedikit, sehingga ia akhirnya menjadi orang yang baik dan berguna dalam masyarakat. Demikianlah inti cerita *kaba* ini.

Mudah-mudahan *kaba* ini ada manfaatnya, tidak saja karena banyak berisi nasehat, tetapi juga ada manfaatnya dalam rangka pembinaan dan pengembangan sastra daerah kita.

Jakarta, Februari 1982

Edwar Djamaris

Singkatan Isi Cerita

Tokoh utama dalam cerita ini bernama Rang Mudo Salendang Dunia, waktu kecil namanya Bujang Pamenan. Ibunya bernama Siti Pilihan, mamaknya bernama Datuak Rangkayo Bodi, dan saudara perempuannya bernama Bungo Kambang Bapaknya meninggal ketika ia masih kecil. Mereka tinggal di kampung Tanjung Kanangan Sati.

Siti Pilihan, ibu Salendang Dunia, diceritakan sebagai seorang wanita pilihan, arif bijaksana, suka belajar dan berguru kepada yang tua-tua. Ia mempunyai pengetahuan yang luas mengenai adat.

Bujang Pamenan yang diberi gelar Rang Mudo Salendang Dunia ini sesuai dengan sifat dan tingkah lakunya yang hanya memikirkan kesenangan dunia saja, suka bermain-main dan bersenang-senang saja tiap hari, duduk-duduk di warung, ngobrol sampai larut malam, kalau sudah lapar pulang makan, tidak mau bekerja dan belajar.

Adiknya Bungo Kambang, seorang wanita yang cantik, sopan santun, suka bekerja dan belajar, dan suka menolong ibunya.

Sekali peristiwa, Rang Mudo Salendang Dunia pulang ke rumah membawa pakaian baru dan bagus. Rupanya pakaian itu dibelinya dengan uang yang diperolehnya dari menggadaikan sawah. Sawah itu digadaikannya tanpa setahu ibu dan mamaknya. Pakaian itu dibelinya karena hendak mengimbangi pakaian teman-temannya dan dalam rangka menghadapi hari lebaran.

Ibunya Siti Pilihan kaget mendengar penjelasan Salendang Dunia bahwa ia telah menggadaikan sawah untuk membeli pakaian itu. Ibunya menyesali perbuatannya itu karena lagaknya tidak sesuai dengan kenyataan hidupnya yang miskin itu. Salendang Dunia hanya mementingkan lagak. Itulah sebabnya ia tak segan-segan menggadaikan sawah untuk pakaian yang akan dilagakkan itu.

Datuak Rangkayo Bodi, mamak Salendang Dunia, juga orang yang arif bijaksana, banyak ilmunya, pintar, khususnya mengenai adat istiadat, manis mulut, sopan santun dan disegani oleh orang banyak. Istrinya bernama Tuladan Sari, anaknya bernama Puti Reno Aluih.

Peristiwa Salendang Dunia menggadaikan sawah untuk pembeli pakaian buat menyambut hari lebaran itu disampaikan oleh Siti Pilihan kepada Datuak Rangkayo Bodi. Datuak Rangkayo Bodi juga menyesali perbuatan Salendang Dunia itu dan berjanji akan menasehati kemenakannya itu sedikit demi sedikit sampai ia insyaf.

Pada hari lebaran, Salendang Dunia dengan temannya Pasak Talonjak berpakaian baru, naik bendi ke kota, berjalan-jalan ke sana ke mari memperagakan pakaian bagus. Hatinya senang bukan main karena berpakaian bagus itu.

Dengan perantaraan Pasak Talonjak, Salendang Dunia dipesanan oleh Datuak Rangkayo Bodi supaya datang ke suraunya. Ia ingin menasehati kemenakannya itu. Salendang Dunia agak gelisah karena merasa bersalah menggadaikan sawah untuk pembeli pakaian. Namun ia takut menolak ajakan mamaknya itu. Di samping itu timbul harapannya hendak mendapatkan anak mamaknya itu yang bernama Puti Reno Aluih.

Pada suatu hari datanglah ia ke surau mamaknya itu. Ia merasa malu kepada mamaknya karena terlambat datang berlebaran ke suraunya. Secara halus, dikatakan oleh mamaknya tentang tiga macam orang muda yang celaka yaitu pertama "mudo parisau" yaitu orang muda yang suka bersedih hati, siang malam berhati rindu, tidak tetap pendirian; kedua "mudo pangisau" yaitu orang muda yang suka mengacau, suka mengganggu orang, dan mengambil kepunyaan orang lain, tetapi tidak suka memintak; ketiga "mudo langkisau" yaitu orang muda yang jahat, tidak suka berbuat baik, dengki dan khianat.

Selanjutnya dinasehati oleh mamaknya itu, orang muda yang baik, jika berteman setia, jujur, suka bertolong-tolongan, tidak boleh berbohong, jangan loba dan tamak, orang tua dihormati, yang muda dikasihi, yang sama besar diajak berunding.

Datuak Rangkayo Bodi tidak menyinggung-nyinggung masalah sawah yang digadaikannya itu karena ia khawatir kemenakannya itu akan patah hati. Dibiarkannya saja perbuatannya yang sudah terlanjur, tetapi dengan halus dinasehatinya sifat-

sifat pemuda yang baik dan sifat yang tercela supaya kemenakannya itu mengerti.

Di pihak lain Siti Pilihan mengajari anaknya Bungo Kambang tentang sifat yang baik bagi perempuan yaitu sabar, mengikuti perintah ibu bapak, niniak mamak dan selalu merendahkan diri kepada mereka. Perempuan hendaklah tahu sopan santun dan banyak malu, patuh kepada suami. Jika suami pulang sambut dengan muka yang berseri, pakaian bersih, rapi, hidangkan segera minuman dan makanan. Jika suami terlambat pulang jangan marah, jangan disindir, dan hendaklah selalu sabar. Jika hendak berjalan, minta izin terlebih dahulu, jika pergi ke pasar, jangan bersama-sama dengan laki-laki lain, carilah kawan sama perempuan. Perempuan bila tidak punya malu seperti kapal tanpa kemudi. Di samping itu, perempuan jangan suka ngobrol di tempat orang membicarakan rahasia suami. Bila orang lewat di muka rumah hendaklah diajak naik ke rumah.

Selanjutnya, bila punya anak, hendaklah diajar mengaji, menjahit, jangan diajar manja. Anak harus diajar sopan santun. Kalau mencari menantu jangan dilihat kekayaan dan pangkatnya saja, tetapi juga sopan santun dan tingkah lakunya.

Setelah hari lebaran habis, habis pulalah uang Salendang Dunia. Pakaian baru sudah kotor. Ia sudah mulai jarang merokok apalagi naik bendi dan jalan-jalan ke kota. Orang mulai minta hutang. Salendang Dunia mulai bersedih hati, pikirannya kusut, mulai banyak bermenung dan memikirkan nasibnya. Kesadarannya mulai timbul dan ia menyesal selama ini suka membantah nasehat ibunya. Ia mulai insyaf dan minta maaf kepada ibunya.

Siti Pilihan senang melihat anaknya yang sudah mulai insyaf itu dan timbul belas kasihannya. Siti Pilihan bersedia membayar hutangnya. Salendang Dunia disuruhnya membayar hutangnya itu dan disuruhnya pula datang ke rumah mamaknya minta maaf atas perbuatannya selama ini. Salendang Dunia gembira karena ibunya mau memaafkan dan membayarkan hutangnya.

Perubahan sifat Salendang Dunia ini juga disampaikan Siti Pilihan kepada Datuak Rangkayo Bodi. Siti Pilihan minta Datuak

Rangkayo Bodi memberi nasehat Salendang Dunia karena ia sudah mulai insyaf.

Besok harinya, Salendang Dunia datang kepada mamaknya minta maaf atas kesalahannya menggadaikan sawah untuk pembeli pakaian itu dan kecongkakannya selama ini. Datuak Rangkayo Bodi senang pula melihat perubahan sifat kemenakannya itu. Sekarang mulai diajari dan dinasehatinya.

Dikatakannya, manusia ada dua sifatnya yaitu sifat kesayangan dan sifat kebencian. Sifat kesayangan yaitu pandai bergaul dengan masyarakat, pandai memelihara hati kawan, mulut manis, sopan santun, meletakkan sesuatu pada tempatnya, menepati janji, patuh kepada pimpinan. Sifat kebencian sebaliknya, suka bicara yang salah, bicara besar tidak sesuai dengan kenyataan dan sebagainya.

Martabat laki-laki adil, berkata peliharakan lidah, berjalan peliharakan kaki, pakaian bersih, mulut manis, dan banyak ilmu.

Hidup menurut adat yaitu kampung ada yang tuanya, suku ada penghulunya, ada ninik mamak, anak dan kemenakan. Harta pusaka tidak boleh dijual.

Selanjutnya dijelaskannya macam-macam sumando (suami saudara perempuan) ada enam macam yaitu (1) "Sumando kacang miang" yaitu sumando yang suka mengacau, istri dihasut supaya bersengketa dengan saudara-saudaranya atau ibu bapaknya; (2) "sumando langau hijau" yaitu sumando yang suka meninggalkan perbuatan yang jelek, kemudian hilang tidak kembali lagi; (3) "sumando kutu dapua" yaitu sumando yang tidak memperdulikan masyarakat, tinggal di rumah saja, tidak perduli orang lain; (4) "sumando lapiak buruak" yaitu sumando yang mau ditipu istri, mengikuti keinginan istri saja; (5) "sumando apak paja" yaitu sumando yang hanya pandai membuat anak saja, datang petang pergi pagi; dan yang terakhir (6) "sumando niniak mamak" yaitu sumando yang baik, arif bijaksana, adil, pandai bergaul, banyak ilmunya, pergi tempat bertanya, pulang tempat berberita, kalau berlebih ia mengurangi, kalau kurang ia menambah. Semua orang senang kepadanya.

Adat orang beristri ialah wajib memberi nafkah lahir batin,

tempat tinggal, makan minum, pakaian. Istri adalah tanggungan suami dunia akhirat. Di rumah istri, suami hendaklah ramah tamah, kenali semua famili istri, ajar istri sopan santun. Kalau istri kaya, jangan diambil kekayaannya, tetapi usahakanlah menambahnya. Kalau pergi ke pesta, hendaklah tahu tata tertibnya, jika berkata suka merendah, duduk bersila dengan tertip.

Mendengar semua nasehat mamaknya Datuak Rangkayo Bodi itu, senanglah hatinya. Sekarang sudah banyak perubahan tingkah lakunya. Ia sudah mau bekerja, ke sawah ke ladang, belajar, berguru, suka minta nasehat pada orang tua. Berkat rajin bekerja berubahlah nasibnya, yang dulu susah, sekarang sudah mulai cukup, tidak kekurangan lagi, dan lama-lama ia sudah jadi kaya. Ia sudah tahu memuliakan orang tua, mengasihi yang kecil dan mengajak yang sebaya berunding.

Datuak Rangkayo Bodi berunding dengan Siti Pilihan hendak menjodohkan Salendang Dunia dengan Puti Reno Aluih, anaknya. Siti Pilihan menyetujui dan bersenang hati atas usul saudaranya itu. Hal itu adalah perkawinan yang ideal menurut adat Minangkabau yaitu perkawinan antara anak dan kemenakan. Salendang Dunia pun setuju atas usul orang tua dan mamaknya itu.

Di samping itu dicarikannya pula jodoh Bungo Kambang. Akhirnya didapatnya pula kata sepakat meminang Arif Budiman anak Tuanku Salehuddin, kemenakan Datuak Timbangan Adia untuk calon suami Bungo Kambang.

Dilaksanakanlah peminangan Salendang Dunia oleh keluarga Puti Reno Aluih ke rumah Siti Pilihan. Setelah pinangan diterima, semua famili kedua belah pihak diberi tahu dan ditentukan pula waktu pernikahan. Demikian pula peminangan Arif Budiman dilakukan oleh keluarga Bungo Kambang. Pesta pernikahan kedua pasangan ini dilaksanakan bersama-sama. Dalam upacara pernikahan itu diumumkan gelar Arif Budiman, Sutan Parmato dan Salendang Dunia bergelar Sutan Rangkayo Bodi. Kedua keluarga ini hidup bahagia.

Datuak Rangkayo Bodi bertambah tua juga, kesehatannya pun bertambah kurang. Tidak lama sesudah pernikahan anak dan kemenakannya itu ia berpulang ke rahmatullah. Sibuklah orang

sekampung itu menyelenggarakan upacara pemakamannya karena ia penghulu besar di negeri itu. Setelah empat puluh hari meninggalnya Datuak Rangkayo Bodi diadakan upacara pengangkatan penghulu baru menggantikan Datuak Rangkayo Bodi. Sutan Rangkayo Bodi akhirnya disepakati menggantikan mamaknya menjadi datuak. Sutan Rangkayo Bodi sekarang bergelar Datuak Rangkayo Bodi.

Demikianlah kisahnya Sutan Pamenan yang bergelar Rangmudo Salendang Dunia, yang setelah kawin bergelar Sutan Rangkayo Bodi dan sekarang menjadi datuak dengan gelar Datuak Rangkayo Bodi.

Tokoh Cerita :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. BUJANG PAMENAN | Rang Mudo Salendang Dunia |
| 2. BUNGO KAMBANG | adik Bujang Pamenan |
| 3. Dt. RANGKAYO BODI | mamak Bujang Pamenan |
| 4. SITI PILIHAN | ibu Salendang Dunia dan Bungo Kambang |
| 5. PUTI RENO ALUIH | isteri Rang Mudo Salendang Dunia |
| 6. PUTI TULADAN SARI | isteri Dt. Rangkayo Bodi |
| 7. BUYUANG TALUA | "Rang Mudo Pasak Talonjak"
teman Bujang Pamenan. |
| 8. ARIF BUDIMAN | suami Bungo Kambang |
| 9. SITI SARIPAH | pembantu Siti Pilihan |

I. Tinggi Tabawo dek Ruweh

Rang Mudo Salendang Dunia
kaduo si Bungo Kambang
anak dek mandeh Siti Pilihan
Untuak panggoyang-goyang bibia
dangan bismillah kaba dikarang
kok buliah jadi pangajaran

Bundo Kandung Siti Pilihan
gaduang aka lautan budi
Kalau tadapek kasalahan
ampun jo maaf mintak dibari

Salendang Dunia anak nan tuo
namo keteknyo Bujang Pamenan
Hambo mengarang alun biaso
gawa nan usah digalakkan

Kaba carito Salendang Dunia—duo jo upiak Bungo Kambang—
anak dek Mandeh Siti Pilihan—diam di Tanjuang Kanangan Sati.
Anak nan bagai anak balam—sikua jantan sikua batino—laki-laki
Bujang Pamenan—pemenan mato bundo kandung—nan padusi si
Bungo Kambang—bungo nan kambang tengah rumah.

Birawari Siti Pilihan—kuek baraja jo baguru—namuah man-
danga panuturan—pangaja niniak dangan mamak—sarato kakak
kandungnyo—nan bagala Datuak Rangkayo Bodi. Tumbuahlah
sipat nan pilihan—lubuak aka rangkiang budi—tahu mularat jo
mupaat—warih nan dari bapak mandehnyo. Leh ketek anak nan
baduo—suami bapulang ka rahmatullah—diasuah anak jo bicaro—
dalam bansaek sansaro tibo.

Lah sampai gadang Bujang Pamenan—diimbaukan urang
Salendang Dunia—tumbuahlah gala dek parangai—urang mudo nan
jolong gadang. Anak nan indak tahu di untuang—bahati gadang
tiok hari—urang ka sawah jo ka ladang—inyo bamain patang pagi.

Adang takana di nan bana—pai manggaleh bainduak samang-
balabo saketek panggalehan—isoklah cando rang ka sarak—bara lah
ota duduak di lapau—kato kalua tak bapangunci—ruwok tinggi

timbangan kurang-bukik bak raso talangkahi. Pitih abih dek uru-uru-kok litak pai ka rumah mandeh-di sinan malah minun makan-bamalam di rumah induak samang-atau ka surau samo gadang.

Balain kurenah pado adiaknyo--nan banamo si Bungo Kambang--rupo bak bulan ampek baleh--abuak karitiang bak alun ombak--kaniangnyo kiliran taji--bulu mato samuik bairiang--mato nan bagai bintang Timua. Hiduangnyo mandasun tungga--bapipi pauah dilayang-talingo jarek tatahan--daguaknyo labah bagan-tuang--lihia janjang bahunyo bidang--tasisiah pinggua nan padek.

Pajalanan si ganjua lalai--mahayun batih bak peruik padi--pado pai suruik nan labiah--alu tataruang patah tigo--samuik tapijak indak mati. Kulik antaro putiah kuniang--tadorong manih pado rancak--budi bahaso elok pulo--bak basi baiak diringgiti.

Bungo Kambang kambang bak namo--gadiah pariang bangun tidua--suko manolong mandeh kanduang--pandai manjaik jo menyulam--namuah batanak jo manggulai--tahu di bansaek iduik mandeh--gadiah pingitan masak aja--tatumpah kasiah Siti Pilihan--kapado anak kanduang diri--ubek jariah palarai damam--sidingin tanpa di kapalo.

Ado kapado suatu hari--sahari nantun puaso tingga--si Bungo Kambang sedang sibuk--iyo batanak jo manggulai--sarato memasak kue-kue--baduo dangan bundo kanduang. Sanan batanyo Siti Pilihan--kapado anak kanduang diri, "Mano Nak kanduang si Bungo Kambang--heranlah hambo mamikiakan--ka mano garan Tuan anak--Rang Mudo Salendang Dunia--lah tigo hari indak datang."

Mandanga kato nan bak kian--manyahuik si Bungo Kambang, "Ampunlah hambo Mandeh kanduang--pihak kapado badan diri--iyo tak dapek ka disabuik--hambo nan sangaek heran pulo."

Sadang mangecek-ecek nantun--tadanga urang bahimbaubunyi suaro Salendang Dunia--lalu kalua Siti Pilihan--Kambang nan taruih bakarajo. Takajuik Siti Pilihan--mancalieq anak alah gagah--lakek pakaian sapatagak--babaju baru sarawa baru--si sampiang bugih baru pulo--deta nan teleng mambalah banak--sipatu kulik bakilek-kilek--lalu disapo dangan pantun,

"Jokok den banang-banang bana

banang sarupo banang suto
Jokok den pandang pandang bana
angkuah sarupo rajo-rajo"

Mandanga pantun mandeh kanduang-galak tasanyun Salendang Dunia-hiduang nan kambang-kambang kampih-dapek pujian dari mandeh-indaklah urang sarancak awak. Sadang dimabuak rancak diri-sanan batanyo Siti Pilihan, "O, Buyuang Salendang Dunia-ka mano sajo anak pai-lah tigo hari indak nampak-tacameh rasonyo paratian."

Mandanga kato nan bak kian-manjawab Salendang Dunia, "Jokok itu Mandeh tanyokan-hambo nan pai mencari pitih-pambali pakaian sapatagak-handak dipakai hari rayo-palawan honjak samo gadang. Malang Saketek tipak di hambo-awak bansaek pitih ndak dapek-hampia bahibo hati sajo-kalau tak kawan nan lah manolong."

Mandanga jawab Salendang Dunia-manukeh Siti Pilihan, "Mano Nak kanduang janyo hambo-sia koh garan nan manolong-mangko leh dapek baju baru-alun ri rayo lah bapakai."

Manjawab pulo Salendang Dunia, "Sialah urang nan ka ibo-kalau tak urang nan kayo-disalang pitih dibuek janji-bajangi hambo tigo bulan-disalang duo diganti tigo-sawah nan bunta dirunggukan."

Mandanga jawab Salendang Dunia-takajuik Siti Pilihan-tasanak tangih di rakungan-bangih bacampua hibo hati-sanan bakato hanyo lai, "Ondeh Nak kanduang sibiran tulang-baalalah hati dipaturuikkan-mato indak ambiak paliek-talingo indak ambiak pandanga-pangaja mandeh jo mamak ang-dibuang sajo ka bala-kang. Bak nangko jinih untuang awak-hiduik sarupo hiduik ayam-mangakeh mangko ka mancotok-adang makan adang indak-barani bautang banyak-banyak-indak setahu mamak jo mandeh. Urang kayo disangko kawan-disalang duo bayianyو tigo-lintah darek itu Nak kanduang-alamaek badan ka binaso."

Maliek mandeh alah berang-galak tasanyun Salendang Dunia-Dunia-manjawab sambia bapantun,
"Puluik-puluik di dakek dangau
sabalah tapi parak tingga

Kutiko hiduik elok dikusau
isuak lah mati indak manyasa

Manduo larinyo kudo Batak
baranti tantang simpang jalan
Maso mudo dunia dikacak
Jokok lah tuo banyak rintangan."

Bakato pulo mandeh kanduang, "Baitu pandapek hati ang surang-indaklah urang sacenteng awak-bia manggolok jo manggadai-indak paduli mandeh bansaek. Kalau pandapek hati mandeh-pihak kapado rang nan banyak-bahadok-an inyo manakua-di pambalakangan inyo mancibia-gadang cameeh indak tabedo. Bara karacak nak ambiek tengah-dibali pakaian sadang elok-nan sasuai dangan kaadaan-basanang hati mandeh maliek-malakakan sesuatu di tampeknyo. Buliah juo tu Nak kanduang-saroman mukasuik pantun ang tadi-kutiko hiduik dunia dikusau-itu nan mandeh mintak-mintak. Tapi samantang pun baitu-mangko ka sanang hati denai-kok padi lah sampai ka dimakan-mandeh lah duduak jo sukatan. Kalau alun nan bak kian-angkuah tabawo tampan tingga-jawi diagiah bapalano-salah candonyo dipandang urang."

Salasai bakato Siti Pilihan-manyahuik pulo Salendang Dunia, "Jokok baitu bana Mandeh-ka sansai malah badan hambo-indak taliek muko urang-indak taturuikkan samo gadang. Tapi saketek tanyo hambo-baa pandapek hati Mandeh-takalo mamandang ka labuah gadang-tampak rang mudo ampek limo-badakap-dakap bunyi sipatu-pakaian samo rancak pulo-tamasuak sinan anak Mandeh."

Mandanga kato nan bak kian-bakato pulo bundo kanduang, "Nak kanduang sibirang tulang-usah baguluik bagalosang-rang kayo nak tingga di kayonyo-si bansaek ansua basulambek- sasuai-kan pasak jo tiang-saukua maso jo kaadaan-bayang-bayang sapanjang badan. Lorong kapado pakaian anak-iyu sarupo pantun urang,

Anak Mangguang manjamua padi
talatak di lawak-lawak

Barek tangguang timua tak jadi
apo namonyo badan anak
Nak duo pantun sairiang,
Kamumu indak kaladi indak
kalupok rupo rantiang katapang
Ilimu indak budi pun indak
lonjak bak kambiang harago sakupang
Kok lusuah pakaian sapatagak-abih sipatu nan sapasang-
pancarian sadang indak pulo-joa gantinyo ka dibali.

Mandanga kato mandeh kanduang-tasirah muko Salendang
Dunia-barang tasisik dalam hati-lalu manjawab jo karehnyo,
"Manolah Mandeh janyo hambo-rundingan usah dipabanyak-
nan sakali iko kini-hambo nan usah ditagahkan-mampalakukan
kahandak hati."

Mancaliak guretang anak kanduang-tak namuah diaja di-
tunjuak-i-sanan bakato Siti Pilihan-aia mato badarai-darai, "Mano
Nak kanduang Salendang Dunia-isuak ka lai ang tangguangkan-
pangaja mandeh tak dituruik-ka sansai hiduik binaso badan-
usah maupek pado mandeh," bakato jo hibo hati-diputa adok
baliak ka dapua-kironyo si Kambang lah tibo pulo.

Mandanga kato nan bak kian-marentak Salendang Dunia-
muko nan sirah-sirah padam-marentak turun ka halaman-sapatah
haram babicarō.

Lorong kapado Bungo Kambang-adiak kanduang Salendang
Dunia-maliek mandeh lah manangih-mancaliak tuan lah mara-
nyuak-indak tantu ujuang pangkanyo-hati di dalam jatuah hibo-
kalua jadi aia mato-Sanan bakato Siti Pilihan, "Nak kanduang
si Bungo Kambang-pihak kapado tuan anak-nan banamo Bujang
Pamenan-iyo Rang Mudo Salendang Dunia-gadang tabawo dek
dagiangnyo-tinggi tabawo dek ruwehnyo-aka balun pandapek
halun-samo diliek dipandangi. Bagai urang manggadang diri-
tabawo kurenah paja-paja-duduak tagak taratik kurang-indak
tahu jo ereng gendeng-budi baso jauh sakali. Tapi samantang pun
baitu-bundo nan indak putuih aso-samo mamintak pado Allah-
barubah taratik jo parangai-barakaek sungguah maajai-bia nak
mandeh pakatokan-iyo jo mamak kanduang anak-nan bagala

Dt. Rangkayo Bodi. Namun sakarang kini nangko-sudahkan malah karajo anak-usahlah hati diparusuah-barisuak urang hari rayo-kucawai pulo tu baiko.”

Mandanga kato mandeh kanduang-babaliak si Kambang bakarajo-manyudahkan barang tabangkalai-dalam hati mamuji mandeh-urang johari bijaksano.

Sutan Parpatiah nak rang Talawi
badeta batiak di kapalo
Kaba baraliah anyo lai
sungguah baraliah sanan juo.

II. Nan Tinggi Tampak Jauah

Aliah kapado Dt. Rangkayo Bodi-kakak kanduang Siti Pilihan-urang cadiaak candokio-lagi johari bijaksano-lubuak aka rangkiang budi-tahu di karang nan mahalintang-tahu di angin nan basiru. Tahu di ereng dangan gendeng-arit di bayang kato sampai-muluik manih baso katuju-dimalui urang nan banyak-sayang sakali alah tuo. Tasabuik Datuak ukatu mudo-acang-acang dalam nagari-ka pai tampek rang batanyo-ka pulang tampek babarito-di mano-mano karapatan-baliau jadi kapalo sambah-ikutan sagalo datuak-datuak.

Lah tibo pulo hari rayo-parak siang tabuah babunyi-babunyi tabuah tiok surau-tabuah musajik baitu pulo. Bangunlah datuak basulambek-turun ka sumua basuah muko-sarato jikia jo takabia-indak tahu hari lah siang-nasi jo samba alah tibo-dianta bininyo Tuladan Sari-langkok juadah paminunnya-buatan anak nan di rumah-banamo Puti Reno Aluih.

Namun hari sapagi nantun-bunyi tabuah bagaikan luluih-gumanta ka tengah koto-tatumbuak tibo di gunuang-gumuruah ka dalam lurah-gumbira urang dalam kampuak-kalua urang dari dusun-pai sumbayang hari rayo-tampeknnya musajik gadang. Tapi samantang pun baitu-lorong kapado Dt. Rangkayo Bodi-inyo tak pai ka musajik-karano indak takao-badanlah usua jariah pulo.

Duduak tamanuang Dt. Rangkayo-mamikia-mikia badan diri-badan baransua lamah juo-wakia mutalak alun ado-iyo di Bodi Caniago. Kan iyo di maso nantun-tadanga imbau rang di laman-bunyi suaro parampuan-kironya adiaak kanduang diri-nan banamo Siti Pilihan.

Birawari Siti Pilihan-alah mahimbau sakali duo-lalu naiak ka ateh surau-baru tibo inyo pun duduak-duduak mahadok ka tuannya-dangan taratik mujilihnnya. Dilatakan bungkusan kain-barisi nasi dangan gulai-langkok paminun juadahnyo-bakato Siti Pilihan, Makanlah Tuan janyo hambo!" Manjawab Dt. Rangkayo Bodi, "Rongkok sajolah dahulu-hambo lah makan sabanta kognasi dianta dek kakak bau-baiko hambo makan pulo."

Mandanga kato nan bak kian-dirongkok nasi dangan gulai-

juadah sajo diidangkan-sambia bakato anyo lai, "Manolah Tuan janyo hambo-datang hambo kamari nangko-ado rundingan nak disabuik-satantangan kamanakan Tuan-iyolah Bujang Pamenan-Rang Mudo Salendang Dunia. Kapatang inyo datang ka rumah-batuka pakaian sapatagak-baju baru sarawa baru-sisampiang bugih baru pulo-deta nan teleng mambalah banak-sipatu kulik bakilek-kilek. Denai tanyokan ka bakeh inyo-dari mano garan pitih dapek-pambali pakaian nantun disalangnyo, pitih ruponyo-dibueknyo ka urang janji-bajangi inyo tigo bulan-disalang duo diganti tigo-sawah nan bunta dirunggukan.

Mandanga jawab nan bak kian-indak tantu ka denai sabuik-banyaklah rundiang nan kalua-marentak inyo turun janjang-sampai kini indak babaliak."

Kununlah Dt. Rangkayo Bodi-mandanga tutua adiak kanduang-pihak parangai kamanakan-nan banamo Bujang Pamenan-Rang Mudo Salendang Dunia-harapan pagi jo patang-iyu ka ganti badan diri-mengulipahkan gala pasuko-pangulu Bodi Caniago-sasuai jo bunyi pantun,

Biriak-biriak tabang ka sasak
dari sasak tabang ka laman
Dari niniak turun ka mamak
dari mamak ka kamanakan

Tapi iko nan basuo-pintak nan alun ka balaku-doa nan balun ka mukabua-lorong kapado kamanakan-gadang dek dagiangnyo-tinggi tabawo dek ruwehnyo. Tingkah laku ka dalang-dalangan-bagai urang manggadang diri-tabawo manjo anak-anak-minun makan tak bataratik-duduak tagak tak basumanih-alun tahu di ereng gendeng-budi baso jauh sakali.

Sungguahpun baitu bana-harapan mamak alun putuih-barakat yakin dek mamintak-Allah Taala kayo sungguah-nan buruak kok leh ka barubah-asa usaho manjalani-diaja juo patang pagi-lalu bakato ka adiaknyo, "Manolah Adiak janyo hambo-lorong kapado Salendang Dunia-sarahkan sajo pado hambo-mak hambo tunjuak hambo ajai. Usahlah hati diparusuah-sago pikiran dipasusah-mintakkan sajo pado Tuhan-badoa tiok sudah sumbayang-hati nan kareh kok leh lunak-pangana elok kok leh

tibo. Sadang kareh lapeh dahulu-kalau dibantuak namuah patah-kito nan tuo baalam lapang-bakeh nan mudo ambiak contoh-usah baguluik bagalosang-haria kareh lalu ndak bara. Hanyo sabuah pasan hambo-pihak kapado paja nantun-kok indak datang inyo ka mari-bahari rayo sahari nangko-kalau inyo pulang ka rumah-atau pasankan ka kawannyo-katokan hambo manyuruah datang-elok-elok malah manyabuik-amak jan tabik pulo sagannyo."

Sadang dek Siti Pilihan-mandanga kato tuan kanduang-sananglah hati sajuak pikiran-dapek sitawa jo sidingin-dikamehi malah juadah-disalin sagalo pambawoan-disimpan di bawah rongkok-sambia-manjawab dangan takzimyo, "Insya Allah baiaklah Tuan-kalau baitu nan ka elok. Baa sakarang kini nangko-karano hari basarang tinggi-kok datang tamu surang jo duo-si Kambang sajo nan di rumah-parmisi malah hambo pulang."

Kato sampai karajo sudah-Siti Pilihan basentak pulang-dilapeh Dt. Rangkayo Bodi-lalu nyo turun ka halaman-jalan baguluik hanyo lai.

Di dulang sadulang lai

limau puruik di ateh cipia

Diulang saulang lai

panjapuik Salendang Dunia

III. Mamak Manunjuak Maajai

Birawari Salendang Dunia—namo keteknyo Bujang Pamenan—pamenan mato mandeh kanduang—umua nan baru satahun jaguang—darah nan baru satampuak pinang—bahati pantang tagisia—suko sakali naiak darah.

Baru mandanga rundingan mandeh—tajam bak raso kanai sarbilu—turun marentak ka halaman—manuruikkan hati nan gadang—anak palawan dalam hati—nasihat mandeh tak didanga. Alah sarantang pajalanan—lah duo rantang pajalanan—batamu kawan samo gadang—nan samo-samo paratian—banamo si Buyuang Talua—dgalai urang Pasak Talonjak.

Kunun rang mudo Pasak Talonjak—anak si surang sado itu—pihak kapado ibu bapak—si upiak sinan si buyuang sinan—sajak ketek diaja manjo—lah gadang tabawo—bawo—hiduik nan tahu ado sajo. Apo kahandak dipanuah—i—apo mintaknyo diberikan—bago manggolok jo manggai—kahandak anak usah tahalang.

Rang Mudo Salendang Dunia—duo jo bujang Pasak Talonjak—samo mamakai kaduonyo—pakaian baru hari rayo—alun masak alah dituai—indak tatahan samalam lai. Samo babaju guntieng Kaliang—sarawa guntieng Sarani—deta nan teleng mambalah banak—lakek sipatu kulik kilap—pakai sisampieng bugih baru.

Dihiliakan labuah nan panjang—sarantak sajo pajalanan—darap sipatu baitu pulo, bagai sardadu sadang barih—malewaek bendi sadang kosong—naiaklah bujang kaduonyo—bendi disewo ka pakan rami—kudo mandarap hanyo lai. Allah jo Rasua nan ka tahu—bagadang hati kaduonyo—raso diambuung—ambuung cigak—antah dibumi antah dilangik—antah di ateh awan biru.

Hati nan kambang—kambang kucuik—tangan tagendeng diam—pang bendi—geleng kapalo sipatuang kanyang—pandang mambu—buang ka udaro—basambuung jo langik lapeh—dijujai anak bidodari. Urang nan lalu tak dikana—hino mulia indak paduli—tuo mudo indak disapo—taraso gagah badan diri—awak bak raso tampan bana—saroman sajo kaduonyo—iyo bak bunyi pantun urang,

Lumpang batu alunyo perak
dituangkan aia dari kaleng

Alah batamu baruak jo cigak
baralah cibia buruak sarempeng

Nak duo pantun sairiang.

Disangko parak batanam lado
kironyo gadang buah taruang
Disangko anak rajo-rajo
kironyo bujang ameh lancuang

Dek lamo lambek ateh bendi-jalan batambah jauh juo-alah
sarantang pajalanan-lah duo rantang. pajalanan-cukuik katigo
rantang panjang-kok jauh hampia ka tibo-kok tibo sampailah
kini-lah sampai inyo di sanan-iyu di pakan sadang rami-naimonyo
saha tingga ciek-barisuak urang ka hari rayo.

Tajalani pasa hilia mudiak-sapantun alang ka manyemba-
mato nan tajam suok kida-saroman sikok ka manangkok-malinteh
anak gadih urang-bara lah sindia kaduonyo-babaleh sindia jo
karuik-galak Rang Mudo Salendang Dunia-sarato jo Pasak Talon-
jak-urang bangih disangko sayang.

Kalau batamu samo gadang-bara lah angguak jo lenggok--
bak linak pimpiang kanai angin-tangan batulak kadiak pinggang-
disangko awak rancak bana-surang pun indak nan mahaso-bagi-
suih sajo baduo-duo.

Baitu karajo sampai patang-pakan nan rami alah usai-baru
baranjak kaduonyo-badan lah latiah dek bagurau-lalu lah pulang
hanyo lai-sasudah janji dikarang-barisuak basuo pulo-banantian
di pasa rami.

Birawari Pasak Talonjak-inyo nan pulang ka rumah mandeh-
sadang Rang Mudo Salendang Dunia-takana bangih bundo kan-
duang-pai ka rumah induak samang-di sinan inyo manumpang-
kan iyo manumpang lalok.

Namun samalam malam nantun-lorong kapado Salendang
Dunia-mato nan indak namuah lalok-raso dikuyak hari nak siang-
nak lakeh tibo hari rayo-hati nan alun pueh juo-bauru-uru samo
gadang-sakali ayam bakukuak-ayam biriang nan kuniang kaki-
manyahuik pulo taduang gombak-duo kali ayam bakukuak-
cukuik katigo hari siang. Kununlah Salendang Dunia-awak tala-
yang tubuah babunyi-sahuik manyahuik tabuah nan banyak-

namonyo pagi hari rayo—tasentak badan dari tidua—dibasuah muko capek-capek—sugiro inyo basegeh—pai ka lapau makan minun.

Lah sudah makan jo minun—dipasang pulo rokok putiah—indak alang kulatiak jari—asok mandulang ka teh langik—bara lah ota samo gadang—batabuah di ujuang lidah—bagendang di ujuang bibia—ka Makah babaliak hari.

Di ateh janji nan dikarang—talambek tibo Pasak Talonjak—karano pai ka rumah bako—basuo di jalan Siti Pilihan—lalu disampaikan pasan tuannyo—iyolah Dt. Rangkayo Bodi—nan manyuruah Salendang Dunia—datang batamu ka suraunyo.

Kununlah bujang Pasak Talonjak—sato tibo di pasa rami—bajalan hilia jo mudiak—mancari Salendang Dunia—batamu inyo sadang duduak—iyo di lapau rang panggaleh. Lalu disampaikan malah pasan—mamak kanduang manyuruah datang—datang ka surau manamuinyo—ganti salamat hari rayo.

Birawari Salendang Dunia—tasirok darah di dado—mandanga pasan mamak kanduang—ka kanai bangih kok lah garan—sabab mengadu mandeh kanduang—ulah parangai nangko juo. Ditimbang sabaliak lai—mamak kok indak ditamui—adapun inyo alah tuo—kok nyampang buruak disabuik—sampai ajanyo tak basuo—bara ka gadang panyasalan diri. Limbak daripado itu—tabayang Puti Reno Aluih—anak pingitan mamak kanduang—gadiah rancak aluih bak namo—muluik manih kucindan murah—awak elok baso katuju—limpapeh rumah nan gadang—raso maimbau—imbau datang—raso menyuruah lakeh tibo.

Dek panek tangka batangka—pikiran amuah dangan indak—manang juo pangana elok—ka bara bana berang mamak—kalau tak ado dilawani—dangkan sajo apo katonyo—tarimo sagalo nasihat—nyo. Ado sabanta sakutiko—Rang Mudo Salendang Dunia—bapisah inyo jo kawannyo—Buyuang Talua Pasak Talonjak—lalu bajalan bagageh—gageh—manuju surau mamak kanduang.

Kutiko tibo inyo duduak—sambia basalam jo mamaknyo—lah duduak bahadok—adok—sapatah indak babicaro—kapalo tunduak tapakua—sarupo urang katakutan.

Lorong kapado mamak kanduang—iyolah Dt. Rangkayo Bodi—Bodi—dicaliak kamanakan alah tibo—lalu disapo anyo lai, "Manolah

buyuang Bujang Pamenan-mangapo talambek waang tibo-lah banyak urang nan datang-basiliah tamu nan naiak-waang sajo nan alun nampak-baru lah kini ang mancogok-lai ang singgah ka rumah amai ang-tando selamat hari rayo."

Mandanga kato nan bak kian-manjawab Salendang Dunia, "Manolah Mamak kato hambo-mangko talambek hambo datang-dek ulah dibawo kawan-kawan-pai ka hilia jo ka mudiak-alun tajalang rumah amai-baru ka mari nan tataruik-baiko ka kian," katonyo Salendang Dunia.

Tasanyun Dt. Rangkayo Bodi-alah maalum dalam hati-kok indak pasan Siti Pilihan-haram talak garan kok tibo. Tapl samantang pun baitu-takuik ka mamak lai juo-raso ka tagang dikandua-i-nak duduak di nan patangahan-mangabek padi jo daunnyo-kabek manusia jo akanyo-sanan bakato hanyo lai, "Kalau baitu kato waang-di hambo indak mangapo-saisuak denai mudo pulo-indak lah tuo sajak lahia-asa jan sajo bakalewatan-ibarat papatah urang tuo-pakaian di nan mudo mato-jokok malabieh-i ancak-ancak-jokok mangurangi sio-sio. Ancia-ancak badan binaso-sio-sio utang kok tumbuah-cilako mudo jauhkan bana-iyolah tigo parakaro. Mano nan tigo parakaro-partamo mudo parisau-kaduo mudo pangusau-katigo mudo langkisau. Adapun mudo parisau-iyu bak mamang urang tuo.

Anak balam tabang ka munggu
tabang marandah nan bak alang
hingkok di bawah kayu tinggi
tayok di buah gadang-gadang
mati taimpok buah masak
Siang malam bahati rindu
pagi patang bamato rambang
alun dihimbau lah babunyi
alun digamik inyo lah datang
alun dijujai inyo lah galak

Ibarat payuang tabukak kasau-nan bak katidiang tingga bingkai-pahamnyo kambiang diulek-gilo dimabuai angan-angan-itulah sipat mudo cilako.

Jokok mudo nan pangusau-iyu bak pantun urang juo.

Urang Gaduik pai manjalo
dapeklah anak ikan Ruan
Lah ribuik sapanuah Koto
kurenah mudo kacenoan

Suok kida mamacah parang-hilia mudiak inyo manyusah-masua
kampuang kalua kampuang-masua lorong kalua lorong-barang
taumbai nak maelo-apo nan tampak nak maambiak-mamintak
indaknyo suko-mambali indak jo harago-awak nan punyo
kasadonyo-sabab dimabuak ueh-ueh-itulah mudo nan cilako-
mudo pangusau dang namonyo.

Tasabuik mudo langkisau-itu rang mudo lidah aia-aka
buruak batikat jahek-paham tak suko ka nan baiak-manaruah
kijik jo kianat.

Barau-barau ateh baringin
datang sabondong buruang gagak
takajuik mambubuang tabang
hingkok di dahan kayu gatah
Mudo langkisau talingo angin
labuah sampik kudo panyipak
harang kareh lari manyimpang
ikua tagak kapalo randah

Bujang Pamenan kato denai-cilako mudo lah disabuik-lah denai
curai denai papakan-jauah-i bana itu buyuang."

Birawari Bujang Pamenan-mandanga nasihat mamak kan-
duang-tamanuang duduak bisianok-diraiah ka badan diri-di mano
garan tagak awak-sapatah indak manyahuik-sakato indak manya-
buik.

Kununlah Dt. Rangkayo Bodi-mancaliak kamanakan lah
bamanuang-disuruah bukak tuduang saji-ado makanan duo tigo-
cerek barisi aia hangek-disuruah minun Bujang Pamenan-tapi
inyo tak namuah minun-antah babaso antah takuik-sanan
manyambuung hanyo lai, "Manolah buyuang janyo hambo-jokok
bakawan samo gadang-usahlah cando mancandokan-taguah-
taguah mamegang satia-arek-arek mamacik janji-buek nan usah
diubah. Kok tumbuah maro malintang-maro nan same ditulak-
kan-malu nan samo satuntutan-usah bauju-uju awak-ijan

bagaduak-gaduak diri-duto nan indak buliah bana-baitu adat samo gadang.

Taradok kapado ibu bapo-sarato mamak dangan niniak-baiak pun urang mulia-mulia-itu nan patuik diharomati. Adat bakorong jo bakampuang-saroto bakaum jo kirabat-kalau suko samo tagalak-kalau duko samo manangih-hiduik nan tolong manolong-usah mamakai dangkih kianat-baiak pun lobo dangan tamak. Nan tuo wajib dimuliakan-nan mudo patuik dikasiah-i-samo gadang dipabasokan. Caro mamuliakan urang tuo-sairiang usah dilampaui-kalau tagageh nak dahulu-mintaklah maaf banyak-banyak-kok sadang duduak di nan tinggi-sugiro "malah awak tagak-jokok di dalam ukatu makan-sago dahulu basuah tengah-baitu juo sudah makan-kito kudian pado inyo-itu saketek nasihat denai-supayo dapek ang amakan-dipacik arek diganggam taguah-siang diambiak jadi tungkek-kok lalok malam dipakalang."

Manjawab Salendang Dunia, "Insya Allah baiaklah mamak." Hanyo sapatah itu sajo-kok duduak iyo lah gak rasah-bagai digigik samuik gata-kalau buliah pintak jo pinto-lakeh barangkek kahandak hati-tapi baalah mangatokannyo-ka manyabuik lidah lah kalu-tapaso hati ditahan sajo.

Kununlah Dt. Rangkayo Bodi-urang johari bijaksano-alun bakilek lah bakalam-Bujang Pamenan lah galisah-ibarat manyahuak alah panuah-karano timbo ketek bana-ditukuak indak bapaidah-panukuak tabuang sajo-disudahi dulu hinggo itu-lalu bakato panyudahi, "Nan sakarang kini nangko-bia sakitu lah dahulu-lain hari disambuang pulo-puehkan bana bahari rayo-hari nan baiak bulan baiak-hanyo sakali dalam satahun-sugiro malah ka rumah amai ang-ijan dinanti patang bana-inyo kok sibuk bakarajo."

Mandanga kato nan bak kian-bahati heran Salendang Dunia-indak moh berang mamak kanduang-indak disudi pakaian baru-malah disuruah bahari rayo-lain bana pado mandeh-sanan manjawab hanyo lai, "Manolah Mamak kato hambo-sugiro malah hambo pai," kato ditutuik dangan salam-sambia nyo tagak baurak selo.

Urang mangaia dapek ikan

awak mananguak dapek bada
tatanguak sarok dicampakkan
Salendang Dunia kito hantikan
dijapuik kaba nan tingga
iyolah mandeh Siti Pilihan.

IV. Kasiah Mandeh Sapanjang Jalan

Ado kapado suatu hari-hari nan sadang tengah hari-sadang nan bunta bayang-bayang-sadang nan litak-litak unggeh-alang bakulik ateh kayu-sadang langang urang di kampuang-sadang rami urang di balai-si Bungo Kambang sadang batanun-sadang malantak-lantak suri-di ateh anjuang paranginan.

Birawari Siti Pilihan-dituruik anak ka ateh anjuang-suko hati bukan buatan-mancaliak anak rajin bana-indak namuah mambuang maso-nan bak papatah urang tuo-pakaian di nan mudo mato-kok duduak marawik ranjau-kok tagak maninjau jarak-sanan bakato hanyo lai, "Mano Nak kanduang si Bungo Kambang-baranti sabanta Nak batanun-dangkalan malah rundiang mandeh-Anak kan iyo alah gadang-tapi nan balun bailimu-kok nyampang singkek pinto mandeh-alun batunjuak baajai-rusuah-lah mandeh tantang itu."

Mandanga kato mandeh kanduang-baranti malantak suri-sanan manyahuik si Bungo Kambang, "Ampunlah hambo Mandeh kanduang-kalau baitu kato Mandeh-tunjuak ajailah den Mandeh-mak denai pacik arek-arek denai pagang taguah-taguah-kok siang denai patungkek-kok malam denai pakalang-dibuhua dalam kabek pinggang."

Mandanga jawab Bungo Kambang-bakato pulo mandehnyo, "Mano Nak bungsu si Bungo Kambang-sipat di kito parampuan-handaklah bahati saba-manuruik parentah ibu jo bapo-sarato niniak dangan mamak-kalau bakato bakeh inyo-randahkan diri tinggikan budi. Wajib di kito parampuan-baraja ilmu taratik sopan-sarato kalakuan nan baiak-baiak-hindakan parangai bu-ruak-nan kan manjadi cacek diri-atau kapado si suami-baiak kapado kaum kirabat. Kalau kito lah basuami-patuah satia kapadonyo-alahkoh dapek di Nak kanduang-limbago urang basuami?"

Manyahuik si Bungo Kambang, "Kalau itu Mandeh tanyo-kan-hambo nan alun mangarati-sia pulo nan ka maaja-jokok tak Mandeh manunjuak-i."

Bakato Siti Pilihan, "Kok sampai Anak bajunjunan-tando-nyo anak alah gadang-kok masuk alah mangganok-kulua alah

mangganjia—dalam sagalo paretongan. Mangko disabuik bajunjung-an—liek di anak kacang panjang—kalau tak junjuang nan manogak—indaklah kacang ka selamat.

Kok pulang suami anak—dari jauh atau pun dakek—sambuik-lah jo muko janiah—hati nan suci paragokan—barasiah pakaian sapatagak—indak galotok-potok sajo—hidangkan pulo minun makannyo.

Kok indak tibo ukua pulang—atau datangnyo agak talambek-ijan diupek dicaraco—antah inyo ado halangan—baliak ka sipat parampuan—basaba kito tantang itu. Kok takilan juo dalam hati—takalang juo di mato—lakukan rundiang jo kucindan—pasanglah kieh jo aluih—inyo nan maalun tantang itu.

Sabaliak nan daripado nantun—jokok anak handak bajalan—walau ka mano handak pai—paralu bana mintak ijin—ijin buliah baru bajalan—kalau tak buliah indak pai.

Kok manompang anak jo bendi—atau bajalan sabondongan—indak sarato jo suami—carilah kawan samo padusi—atau famili nan laki-laki—nan muhrim dalam agamo. Sanan baalah dek baitu—kalau sairiang jo rang lain—abih gali dek galitik—hilang malu dek biaso—pantangan urang tuo-tuo—parangai sumbang dang namonyo.

Rang Lasi pai baburu
dapek lah ruso balang kaki
Padusi kalau tak bamalu
ibarat kapa tak bakamudi

Nak duo pantun sairiang.

Nan kuriak iyolah kundi
Nan merah iyolah sago
Nan baiak iyolah budi
nan indah iyolah baso

Sabuah pulo Anak kandung—kalau suami ukatu pulang—muko kusuik hatinyo karu—usah balain paladenan—tatap biaso sambutan anak—mungkin galehnyo sadang rugi—atau utang tak tabaia—atau karajo tak salasai—salidiki malah asa mulonyo—patuik ditolong jo bicaro—kusuik kok dapek disalasaikan—karuah kok dapek dipajaniah. Bilo suami pulang sakik—sakik kapalo ngilu paniang—carikan ubek jo panawa—atau pun dukun pandai jampi—

usah anak acuah tak acuah-sanangnyo sajo nan diarok-sakiknyo indak digiloi-iyu sarupo pantun urang.

Layang-layang tabang malayang
hingkok di rantiang batang kapeh
Sadang sanang bini lai sayang
kalau lah sakik ka rumah mandeh

Nak kanduang sibiran tulang-pacik pitua bundo anak-buhua di dalam kabek pinggang-laku buruak buliah diubah-rupo tak dapek disalahi-dangkalan bana tu Nak kanduang."

Manyahuik si Bungo Kambang, "Kalau baitu kato Mandeh-salamo hayat dikanduang badan-salagi tubuah leh banyawo-pitua indak denai lupokan-jadi ajimat siang malam-disurekkan di dalam hati-sabarih tiado hilang-sanitiak indak kan lupo."

Bakato pulo Siti Pilihan, "Sabagai pulo Anak kanduang-paningga laki kok bajalan-inyo nan pai bakarajo-pai manggaleh jo marantau-usah panurun sanjo-sanjo-ijan pajalan surang-surang-sago panagak tengah labuah-usah patandang lamo-lamo-urang patandang kadok bagunjiang-kadang suami tapagunjiangkan-tabukaklah aib rusionyo. Pantangkan bana tu Nak kanduang-rusio laki ka tabukak-baa ka aka tutuik mati-usah barangin saketek juo-awak juo kanai basahnyo.

Kok nyampang pulo Anak kanduang-suami Anak dijapuik urang-untuang nan indak tatantukan-iyu barek itu moh anak-tapi lah nasib badan diri-dibuliahkan syarak jo adat-lapehlah sajo jo hati suci. Usahlah anak badangkian-sago badandam bakasomat-ijan taniat nak bacakak-kalau lah sampai nan bak kian-sarupo anjiang barabuik tulang-bara ka malu awak di urang-baitu pulo suami anak. Dek malu sayang kok abih-dek bangih banci kok tibo-tibo-akia kalaknyo kamudian-pacah parahu di lawitan-pahamkan bana tu Nak kanduang."

Manyahuik si Bungo Kambang, "Kalau baitu kato Mandeh-umanat handak hambo pacik-kulipah handak hambo pakai-alah ka sanang hati Mandeh."

Bakato pulo mandeh kanduang, "Sabuah lai Anak kanduang-kok Anak kedatangan tamu-baiak jauh maupun dakek-baiak hino maupun mulia-baiak kayo atau pun basaek-inyo nan datang

ka rumah awak-bantangkan malah lapiak kito-latakkkan siriah di carano-lawan barundiang lunak lambuik-patuik minun basoi minun-patuik makan basoi makan-usahlah muluik dipabarek-atau bagaduak-gaduak diri-sarupo urang indak tahu. Kok nyampang urang lalu di laman-baiak tuo atau pun mudo-bago simikin atau kayo- patuik disapo bawo singgah-jo manih muluik taratik sopan-baso nan tidak ka mambali. Kok indak bapakai nan bak kian-karajo barek tak kan ringan-nan tinggi indak ka randah-nan jauh indak ka dakek-iduik surang basampik-sampik.

Sabaliak nan daripado itu-kalau Anak pai batamu-pai ka rumah ipa bisan-atau ka halek-gadang urang-duduak basimpuah elok-elok-mato nan usah dipalia-pandang nan usah dipatenggi-sago bagurau bakucindan-nan bak parangai anak-anak. Pandang kok indak bahinggokan-caliak sarupo ka manjapuik-galak saroman baalamat-iman kurang mudo tinaman-manyalahi adat tu nak kanduang-batagah pulo di agamo-binaso mudo dek inyo.

Sabab galak bundo katokan-iyo tigo pulo baginyo-partamo galak setan-setan-kaduo galak pagalutan-katigo galak nabi-nabi. Adapun galak setan-setan-iyo sarupo pantun urang.

Rang Jambak ka Bukiktinggi
mambali batiak dari Jawo
kironyo kain salah banang
tabali indak dipareso
Galak tabahak hati tinggi
sarato pakiak jo langkiangnyo
raso ka kuyak laweh harang
galak setan itu namonyo

Adapun galak nan kaduo

*Pai ka ladang mambawo tabak
tanah dipangkua tanami ubi
ubi ditanam duo-duo
Samo gadang lawan jo galak
galak dek tando suko hati
galak pagalutan itu namonyo

Adapun galak nan katigo

Salak Sitinjak Tapanuli

buahnyo ranun masak-masak
dibawo urang ka Bukiktinggi
Galak tasanyun indak jadi
antaro nampak dangan indak
itulah galak nabi-nabi

Kalau nasi alah tahadang-sarato gulai jo sambanyo-nantikan suruah dari sipangka-barulah anak basuah tangan-jari nan usah manggalatiak-agaklah urang nan ka kanai. Ukatu makan Anak kanduang-duduak basimpuah padek-padek-ijanlah suok dipagadang-capak nan sago dipakareh-usah mangecek taro makan-makan ayam itu namonyo-taro makan bakotaek juo. Sakali suok diangkek-nasi dikunyah sampai lumek-samantaro awak mangu nyah-tangan suok latakkan dulu-iyo di ateh lutuik suok-baitu dibuek sampai sudah-tandonyo makan bataratik. Jokok mandaham taro makan-atau kok kuhua nan manyasak-paliangkan muko sabalah kida-angkek pulo tangan nan kida-tapak tangan pandinding muncuang-ludah nan usah bapantingan.

Kalau ado nan indak lamak-garam gulai kok lah nan kurang-randang taraso padeh amek-usah disabuik tu Nak kanduang-simpan sajo di dalam hati-mambari malu tu namonyo.

Tambahan pulo Anak kanduang-makan nan usah dipabanyak-napasu usah dipaturuik-kan-talarang juo sapanjang kitab. Kok dahulu anak sudah-sadang makan bakawan-kawan-mintak ijin dulu ka kawan-baru buliah mambasuah tangan-dituangkan aia kapiriang-usah dicampuangkan ka tampek basuah. Baitu adat biasonyo-nan dipaturun panaiak-kan-kok lai anak pakaikan-tandonyo awak urang baiak-danga kan bana tu Nak kanduang."

Manyahuik pulo si Bungo Kambang, "Kalau baitu kato Mandeh-mak hambo buhua mati-mati-siang malam dipacik taguah-dipasuntiang jago jo tidua-mak sanang bana hati Mandeh."

Mandanga jawab si Bungo Kambang-sananglah hati mandeh kanduang-disambuang juo panuturan, "Sabuah lai Anak kanduang-lorong kapado pakaian adat-pakaian kito parampuan-salingkaran luhak nan tigo-iyo babagai tu ruponyo-ado bamaniak

pado lihia-sarato galang di tangan-galang ketek galang gadang-kumpua jarak jo kain pandak-kumpua turek jo baju sato-sarato kain panjang gunjai-cucuak sanggua babungo-bungo-sarato tepak dangan langguai-dangan pamandak aka baha-sarato dangan cincin Bugih. Namun pakaian sanagari-baa katuju surang-surang-indak mangapo itu anak-asa nan tidak ka manjangga-di lingka barih jo balabeh-asa katuju pado mato-apo suko buliah dibuek-nan baiak pado kiro-kiro-buliah dipakai ka samonyo-indak lah ado balarangan. Sabagai pulo anak kanduang-takadia Tuhan umua leh panjang-santano paik darah anak-mandapek anak laki-laki-baru baumua anam tahun-siang sikola patang diaja-malam ka surau pai mangaji-duo tigo jarek di tahan-salah ciek kok leh manganai. Kok nyampang baranak parampuan-aja mangaji jo manyurek-aja batanun jo manyulam-sarato malukih manarawang-jadikan arih bijaksano-tahu nan matah jo nan masak-sarato masin dangan padeh-kok indak diaja nan bak kian-gadang sasalan nan katibokok sampai gadang inyo isuak-anak tak tahu apo-apo. Usah diaja anak manjo-leh ketek taranjo-anjo-kok gadang tabawo-bawo-lah tuo taubah tido-kok mati jadi pusako-sariklah urang ka minantu- antah kok sumbarang urang sajo.

Kalau sumbarang urang sajo-alamat turunan, tak ka elok-lalang ditanam lalang tumbuah-indak ka namuah jadi padi-anak ka jadi pangka caran-cacek mancacek hino mahinokan-minantu awak tasabuik juo-takato piia parangainyo-tasingik malu ka kito-baalalah ka raso hati-ka ma kapalo disuruak-kan-dirameh paruik dikaluahkan-hino tibo lah tumbuah-sasa kudian tak paguno. Kalau mencari ka minantu-usah dipandang ameh perak-usah dicaliak pangkat urang-usah ditiliak elok lahia-pandang taratik parangainyo-caliaklah tingkah buatanryo-jokok dikati samo barek-kalau diuji samo merah-engek-engek sabalun kanai-bakulimek sabalun abih usah manyasa anak isuak.

Babelok babilin-bilin

babelok ka Sungai Pagu

Di elok urang tak ingin

budi baiak baso katuju

Nak kanduang sibiran tulang-kalau tapakai nan bak kian-

sagalo rundingan nan bundo sabuik-paham maana jo mukasuik-lah tahu di padeh lado-lah tahu di masin garam-lah arih dibayang kieh-itu banamo parampuan.

Sabaliak pulo Anak kanduang-usah basuo bak pantun urang.

Urang Baso pai badunia

pai ka pakan bali baju

dibali dagiang untuak dendeng

ikan ameh jo ikan lawik

nasi masak samba jo kuah

urang siak dijamu makan

Paham sarupo gatah caia

iko elok etan katuju

pandirian pimpiang di lereng

bak baliang-baliang di ateh bukit

bia balaki umpamo indak

itu padusi kutuak Allah

disabuik urang "si marewan"

Ado satengah parampuan-hati tinggi nan bak awan-antah kok indak ka mangecek-apak si buyuang disabuik juo-baraso labiah dari urang-baiak satantang apo sajo-urang disangko tak bamato-maliek nyato kaadaan-iyo sarupo bunyi pantun.

Tukang pangkeh mambali gunti

Diasah juo sambia tagak

Bago lah jaleh laki pamaliang

dikatokan juo urang siak

Bundo liek bundo pandangi-banyak padusi nan baitu-karano anak tak bapangaja-iyo dek bapak mandehnyo-mamalukan bana tu Nak kanduang.

Mano Nak kanduang kato bundo-pagang umanat taguah-taguah-pacik pitaruah arek-arek-danga pitua hati-hati-kok siang jadikan tungkek-kalau malam jadikan banta-ambiak pamaluik budi aluih-bungkuhi malah saribu aka-kuncikan dangan palito hati-ambiak ka suntiang siang malam-amakan di badan diri-ajakan ka anak cucu-atau kapado urang kampuang."

Mandanga kato bundo kanduang-manyahuik pulo Bungo Kambang, "Kalau baitu kato Mandeh-umanat nak hambo pacik-

pitua nak hambo pakai-siang hambo patungkek-malam hambo pakalang-hambo surekkan dalam hati. Kok ado umua samo panjang-sampai kapado cucu piuik-mak hambo tunjuak ajakan-sapanjang pitua Mandeh kanduang-alah ka sanang hati Mandeh."

Mandanga jawab Bungo Kambang-sananglah hati mandeh kanduang-namun hari sahari nan tun-diliekk hari alah tinggi-sumbayang Luhua alun pulo-ukatu kok hampia abih-sanang bakato Siti Pilihan, "Nak kanduang si Bungo Kambang-lah sanang bana hati mandeh-mandanga jawab anak nantun. Baa sakarang kini nangko-sakadar itu lah dahulu-karano hari alah tinggi-sumbayang Luhua alun pulo."

Kato sampai mandeh pun tagak-rundiang ditutuik hanyo lai-baguluik pai ka balakang-pai ka sumua nyo manjawek.

Disampaikan pulo kain panjang

batiak lamo rasi baukia

Diantikan sabanta si Bungo Kambang

dijapuik pulo Salendang Dunia

V. Marasai Mangkonyo Santun

Birawari Rang Mudo Salendang Dunia-hari rayo abih pitih pun abih-lusuah pakaian sapatagak-sarato sipatu nan sapasang-maisok alah bakurang-kurang-babendi-bendi usah disabuik-man-caliak sajo alah lengah-minun ka lapau baia jo utang-ulah dek kampih kabek— pinggang —bak rangik diisok labah-janji sampai tungguan tibo-joalah utang ka dibaia.

Rusuah tibo sasa pun datang-sampik rasonyo agak-agak-luluah rasonyo kiro-kiro-di ma tagak mulai tatagun-di ma duduak mulai bamanuang-pikiran risau hati pun bimbang-kawan bagurau mulai jarak-raso ka titiak aia mato-iyo sarupo pantun urang.

Malam rancak bulan pun tampak

cayonyo putiah bak siang hari

Lawan galak hanyo nan banyak

kawan manangih jarang sakali

Takana pitua mandeh-pangaja mamak tak diikuik-gilo manu-ruik-kan hati gadang-bara karengkang ranyuak badan.

Alah sahari duo hari-indak tatahan nan bak kian-babaliak pulang hanyo lai-handak mangadap mandeh kanduung-disusun jari nan sapuluah-dihunjamkan lutuik nan duo-ditakuakan malah kapalo-sanan bakato hanyo lai, "Ampunlah hambo Mandeh kanduung-bari maaf hambo dek Mandeh-dari sagalo kasalahan-bana sagalo nan Mandeh sabuik-saketek indak bagawa-sampik alam disasak utang-tiok ukatu rang manunggu-tiok hari urang mamin-tak."

Mandanga kato Salendang Dunia-sanan manyahuik Bundo Kanduung, "Manolah bunyuang Bujang Pamenan,

Sajak dahulu denai latokan

indak dilatak dalam padi

dilatak juo di pematang

pandan di rimbo maladuangkan

Sajak dahulu denai katokan

indak dilatak dalam hati

dilatak juo di balakang

badan ang juo mananguangkan

Nak duo pantun sairiang.

Oi buyuang rambahlah paku

nak tarang jalan nan samak

Oi buyuang ubahlah laku

nak sayang urang di awak

Cukuik katigo panyudahi.

Babanda ka limau puruik

bareklah baban di kapalo

Pangaja mandeh tak dituruik

dunia akirat depek maro”

Bakato Rang Mudo Salendang Dunia, ”Ampunlah hambo Mandeh kanduang—amun makilah dek Mandeh—tapuak tampalah dek bundo—iyo parangai lah tadorong—karajo lansuang tak bapikia-ilmu koncek baru nan depek-sato takana taruih malompek—namun sakarang kini nangko—tasasek hambo nak suruik—tasalah hambo nak tobat—gawa nan mintak diampuni. Mamintak hambo sungguah-sungguah—utang nan banyak tolong bayiakan—nan saingan iko ka teh-basumpah bakalamullah-ikara lidah tasiadiak hati-bajanji maubah laku-handak manuruik kato Bundo.”

Mandanga kata nan bak kian—tamanuang Siti Pilihan—pintak ka Tuhan lah balaku—hati nan kareh salamo ko—kini lah lunak nak manuruik—iyo juo kecek dunsanak—nan bagala Dt. Rangkayo Bodi—sadang kareh lapeh dahulu—kalau dibantuak namuah patah—nan tuo baalam lapang—bakeh nan mudo ambiak contoh—sanang bakato mandeh kanduang, ”Anak kanduang Salendang Dunia—kalau baitu kato anak—lah namuah manuruik kato mandeh—suko mandanga palajaran—bialah utang denai bayia—mak denai salang patenggangkan. Pasanang malah hati Anak—buliah bajalan kirokiro—nak tantu jalan ka dituruik—mancari alua pangidupan. Jalang malah mamak kanduang ang—mintaklah ampun jo maaf—akui sagalo kasalahan—mintak pangaja jo pitua—sawuak sagalo ilmu—nyo—kok untuang pindah pangatahuan—anak manjadi cadiak pandai—kasaganan urang tengah kampuang—barulah sanang hati mandeh.”

Kununlah Rang Mudo Salendang Dunia—baru mandanga kato mandeh—utang nan lai ka babayia—malu nan lai ka batutuik—

sananglah hati suko pikiran-sajuaklah raso kiro-kiro-bakato jo muko janiah, "Manolah Mandeh janyo hambo-kalau baitu kato mandeh-lah gadang sangek hati hambo. Namun ka rumah mamak kanduang-barisuak mak hambo pai-mak hambo turuik mamak hambo-mintak pitunjuak jo pangaja-alah ka sanang hati Mandeh."

Birawari Siti Pilihan-masuak ka dalam biliak dalam-diambiak puro di bawah kasua-dietong pitih indak cukuik-dicaliak pulo tabuang pakak-isi kacio salamo nang ko-ditambahkan malah pitih ditabuang-lai balabiah agak saketek-labiah disimpan pulo baliak-baguluik inyo kalua-disaruhkan pitih pado anak-sanan bakato mandeh kanduang, "Nak kanduang Salendang Dunia-etonglah pitih bayialah utang-namun sahari-hari nagko-salasai handaknyo pambayaran-taguah-taguah pagang umanat-kuek-kuek mamacik janji-pitaruah indak baunyikan-lembak nan daripado itu-sipat di kami urang tuo-indak duo kali kailangan tungkek."

Lorong kapado Salendang Dunia-ditarimo pitih dari mandeh-cukuik disimpan dibawonyo-sambia bakato tarimo kasi-hati nan gadang bukan kapalang-lalu barangkek hanyo lai. Dituruik tampek rang bautang-dibayia utang ka sadonyo-sapitih indak nan tingga-sagarih indak nan lupu-dibuek surek tando lansai-namun sahari-hari nantun-sampai samalam-malam hari-salasai karajo mamabayia utang.

Tasabuik pulo Siti Pilihan-baru bajalan anak kanduang-dicaliak-kan pulo dari pintu-sampailah hilang di kelok jalan-basegeh pulo malah inyo-handak manjalang tuan kanduang-ka surau Dt. Rangkayo Bodi-mangabakan apo nan tajadi. Alah sarantang pajalanan-lah duo rantang pajalanan-cukuik katigo rantang panjang-lah tibo inyo garangan-iyu di surau tuan kanduangnyo. Dikabakan malah bagageh-gageh-Bujang Pamenan alah datang-mamintak ampun jo maaf-mintak dibayia kan sagalo utang-inyo nan alah basumpah satia-handak maubah parangainyo-barisuak pun inyo lah ka datang-manjalang mamak mintak pangaja-supayo diaja basungguah-sungguah-kok leh ka jadi urang juo.

Mandanga kato nan bak kian-galak tasanyun Dt. Rangkayo-dijanjikan malah ka adiak-handak maaja kamanakan-kok iyo datang inyo barisuak. Kununlah Siti Pilihan-sasudah tuan bakato-

dimintak ijin pulang babaliak—dek hari alah berembang patang-bajalan bagageh-gageh—jauah basarang dakek juo—lah tibo inyo garangan—iyo kumbali ka rumahnyo.

Birawari Bujang Pamenan—Rang Mudo Salendang Dunia—pagi-pagi barisuaknyo—alah dijalang mamak kanduang-iyolah Dt. Rangkayo Bodi—ka surau tampeknyo tingga. Satu tibo ampun dimintak—sairiang pulo dangan maaf—mengaku sagalo kasalahan—mambuek utang barungguan-rungguannyo sawah sapetak—indak setahu mamak kanduang—namun sahinggo iko kateh—salah nan indak ka dibuek—mintak pitunjuak jo pangaja—iyo kapado mamak kanduang.

Maliek datang kemanakan—basujuik simpuah mamintak ampun—bahunjamkan lutuik nan duo—basusun jari nan sapuluah—batakuakan pulo kapalo—sabana hati nan bakato—sabana lidah nan manyabuik basyukur Dt. Rangkayo Bodi—ateh rahmat dari Tuhan—lah balaku pintak salamo ko—hati nan kareh alah lunak—iyo nak mintak diajai—sanan bakato hanyo lai, "Manolah buyuang kato hambo—kalau baitu mukasuik ang—itulah niat rancak bana—salah ka Tuhan mintak tobat—salah ka manusia mintak maaf—iyo bak mamang urang tuo—pakaian di nan mudo mato.

Adat biaso dipakai

limbago biaso dituang

Nan elok baiak ditalangkai

nan buruak mari kito buang

Nan sekarang kini nangko—dangkalan bana sungguah-sungguah—dari talingo masuk ka hati—amak den curai papakan—diurak si tambo lamo—buhua di dalam kabek pinggang—latakkkan dalam kiro-kiro—taruah di banta kalanghulu."

Manjawab Salendang Dunia, "Manolah Mamak janyo hambo—itu bana nan hambo mintak—itu bana mukasuik hambo—satitiak hambo lawikkan—sakapa hambo gunuangkan."

Bakato Dt. Rangkayo Bodi, "Dangkalan bana malah buyuang—adapun manusia nangko—sipatnyo duo parakaro—partamo sipat kasayangan—kaduo sipat kabancian. Nan dikatokan sipat kasayangan—pandai bagaua jo masyarakat—marandahkan diri maninggikan budi—mamaliharokan hati kawan-kawan—muluik

manih kucindan murah-tahu maagak maagiahkan-pandai baliku di nan tarang-malatakkkan sasuat di tampeknyo-kalau bajanji dimuliakan-elok taratik bamartabat-sarato patuah ka pimpinan.

Adapun sipat kabancian-gadang suok tak manganyang-gadang sanduak tak mambawo-gadang tungkuhi tak barisi-gadang hantak indak nan lalu-kareh galogok tak bamalu-kareh latuih tak barasok-rancak baso tak katuju-baiak budi tak manantu-kabancian urang itu buyuang-usah sakali dipakaikan."

Nan dikatoka martabat laki-laki-tidua siang bajago malam-salalu pakai sanjato tajam-kalau mamacik taguah-taguah-jokok menimbang samo barek-bilo maukua samo panjang-bakato paliharokan lidah-mancaliak paliharokan mato-bajalan paliharokan kaki. Jadi martabat di rang mudo-elok rupo pandai manjago-barasiah pakaian batang tubuahnyo-manih muluik bakato-kato-pandai bagaua samo gadang-banyak ilmu yakin baraja-pahamkan bana itu buyuang."

Manjawab Salendang Dunia, "Ampunlah hambo dek Mamak-sagalo pangajaran dari Mamak-hambo surekkan di dalam hati-sanitiak tiado lupo-sabarih tiado hilang-alah ka sanang hati Mamak."

Bakato pulo Dt. Rangkayo Bodi, "Malah baitu kato buyuang-sananglah hati mandangkalan-tarimo pulo tukuak tambahnyo. Adapun hiduik manuruik adat-hiduik di dalam pusakonyo-rumah tanggo jo korong kampuang-sarato suku jo nagari. Rumah nan ado batungganai-kampuang nan ado partuonyo-adat suku ado panghulu-suku nan indak dapek dialiah-nagari nan tidak dapek dianjak pakai pamili sangkuik pauik-iyolah niniak dangan mamak baranak bakamanakan-bapinak kabuang karatan-bakarik baik baipa bisan-ado babako jo babaki-saluak baluak sapih bala-han. Hiduik nan tolong-batolong-jokok tarandamsamo basah-jokok tasapai samo kariang-tuah nan samo mandapek-cilako nan samo ditangguang-jokok manyuruak samo bungkuak-kalau malompek samo patah. Kalau kito baharato-harato pusako tak buliah dijuu-buliah digolok digadaikan-kalau basuo ampek parkaro-rumah gadang katirisan-maik tabujua tengah rumah-gadiah gadang tak balaki-mambangik batang tarandam-paratikan bana itu buyuang.

Sabuah lai hambo katokan-jokok indak barumah tanggo-di dalam korong kampuang sandiri-kok kayo bana di tampek lain-manjadi aib manurui adat. Sabaliak nan daripado itu-barumah tanggo rancak di kampuang-langkok bapinang bakarambia-sarato kabau dangan jawi-bahutan tando sawah ladang-padi masak jaguang maupiah-rangkiang tatagak di halaman-itulah tando urang asa-tasabuik mulia jo batuah-tak kuniang karano kunik-tak putiah karano kapua-tak kayo ameh pambawo-tak rancak dek kain basalang. Kalau sampai buyuang marantau-carilah wakia ditinggakan-handak manjago rumah tanggo-dangan sagalo harato pusako-baiak jabatan dalam kampuang-baru bapailah batinggalah-rumah tanggo kampuang halaman-karik barik sanak sudaroniniak mamak doa selamat-baru tasuo nan bak pantun.

Kaluak paku kacang balimbiang
tampuruang lenggang-lenggangkan
bawo manurun ka Saruaso
Anak dipangku kamanakan dibimbiang
urang kampuang samo patenggangkan
tenggang jo adat dan pusako

Sabagai pulo Bujang Pamenan-tasabuik pulo barumah tanggo-takadia buyuang dijapuik urang-iyu ka jadi rang sumando-sumando ka kampuang urang-nikah lah nyato jo padusikawin nan dangan niniak mamak-sarato ibu baponyo-tak samupakat karajo tak jadi.

Adapun macam rang sumando-iyolah anam parakaro-partamo sumando kacang miang-kaduo sumando langau hijau-katigo sumando kutu dapua-kaampek sumando lapiak buruak-kalimo sumando apak paja-kaanam sumando niniak mamak.

Nan dikatokan sumando kacang miang-dikusuikkannyo nan lah salasai-sikaruahinyo korong kampuang-sampik bumi panuahlah alam-inyo manjadi upiah racun. Misa bacakak bini awak-sisalak inyo nan sarumah-indak nasihat nan dibari-bini awak diasuang-asuang-atau mambela nyato-nyato-mampacaraikan urang jo dunsanaknyo-baiak jo ibu baponyo-sarato dangan niniak mamaknyo.

Nan dikatokan sumando langau hijau-inyo inggok nan bak

langau-ulek tingga langau pun tabang-indak panah mandanguang lai-panyakik lah tingga bakeh urang-awak nan indak pulang lai.

Nan dikatokan sumando kutu dapua-sanak pamili tak paduli-korong kampuang awak tak tatampuah-gilo di rumah bini sajo-amuah batanak jo manggulai-lego di dapua bakapanjangan-karajo bini sadonyo dikakok-hiduik sakadar itu sajo.

Nan dikatokan sumando lapiak buruak-itulah urang kalongkahan-sarupo puyuah bakapanjangan-mau batino pado jantan-hiduik salalu dikicuah bini-bini nan tahu di sayang awak-bia awak jadi landasan-asa leh bini tak dapek malu.

Nan dikatokan sumando apak paja-elok lenggangnyo kalau datang-lamak geyaknyo ukatu pai-pagi lah pai patang lah pulang-sabuah indak nan diharok-pandai manggulai tak jo aia-mabuak bamain muluik manih-harapan taruih tak babeti.

Nan dikatokan sumando niniak mamak-masuak ka korong kampuang urang-mamagang bungka jo naraco-pacik taraju jo katian-taradok karik jo kirabat-payuang panji tampek balinduang-dalam aka budi bicaro-paham elok baso katuju-lahia batin tak bakarupatan-kok panjang inyo mangarek-kok singkek inyo mauleh-pahamkan bana itu buyuang-nak tapakai di nan elok-amakan pagi jo patang-sayanglah urang ka sadonyo."

Manjawab pulo Salendang Dunia, "Manolah Mamak kato hambo-sagalo pitua Mamak nantun-pihak kapado diri hambo-satitiak hambo lawikkan-sakapa hambo gunuangkan-hambo tanam di dalam hati-hambo ukia di mantagi-jadi padoman patang pagi."

Bakato pulo Dt. Rangkayo Bodi, "Asa leh baitu kato waangmak hambo tambah juo saketek-tantangan adat rang babini-wajib napakah lahia batin-mambari minun dangan makan-tampek kadiaman sarato pakaian-karano bini iyolah baban-tanggungan kito dunia akirat. Sato tibo di rumah bini-muluik nan usah dipabarek-ringan batanyo ka rang tuo-ukua kakak panggiakan kakak-patuik amai panggiakan amai-aturan adiak di paadiak-katahui niniak mamaknyo-karik barik simpang balahan-sanak famili nan parampuan-patuik haromat diharomati-patuik nan malu dimalui-ijanlah samo data sajo-antaro sawah jo pematang.

Tagahlah bini babuek salah-aja baradab bataratik-parangai elok sopan santun-budi baiak baso katuju-karano pitua urang tuo.

Dek ribuiak runduaklah padi
di cupak Datuak Tumanguang
Kalau hiduik indak babudi
duduak tagak sagalo tangguang

Sabuah lai malah buyuang-kalau bini ado baharato-usah diambiak diusaki-elok disalang nyato-nyato-atau dimintak kok leh buliah-kalau tamakan sumpah satia-pantangkan bana itu buyuang-hiduik kok indak ka manambah-ijanlah pulo mangu-rangi-kok indak ado pitih di pinggang-karajo usaho dipabanyak-kok indak pulo usaho-tolongi malah jo bicaro-panjangkan aka jo budi.

Manuruik sapanjang alua
manampuah sapanjang jalan
Agaklah langkah kok talanjua
kudian jadi sasalan

Kalau bajalan mambawo bini-katengak usah balabiah-an-engeklah tunggua ka manaruang-caliaklah rantiang ka manyanguik-lieklah duri ka mangaik-sapo nan patuik kito sapo-salami nan patuik disalami-kok mantang iyo bini awak-usah bakandak hati sajo. Baiak sairiang ateh bendi-handak manjalang pasa rami-tangan nan usah disampaikan-caliak nan usah dipatinggi-pandanglah urang lalu linteh-mintaklah ijin nak dahulu-galak nan sago bakalabiah-an-kurangi gurau di nan rami-ibarat sumbayang baukatu-usah bak bunyi pantun urang.

Urang manumbuak-numbuak padinyo
awak manggisie-gisie atah
Urang sairiang jo lakinyo
awak mancaliak bak ka mutah

Sabuah lai pulo buyuang-kalau tapanggia awak baralek-sabalun pai makan dahulu-sarato minun sakiro-kiro-sabab di dalam alek jamu-minun makan pakai taratik-duduak tagak pakai hinggoan-baso basi hereng jo gendeng-sopan santun siriah manyi-riah-kalau bakato sambah manyambah-indak buliah lalu lalang sajo. Kalau barundiang ambiak bawah-jokok bakato maranian-

randah—duduak baselo bataratik—hawa napasu dibatasi—ilmu padi nan ka dipakai kian barisi kian runduak.

Jokok ilmu kapalang aja—kapandaian baru sabatang rokok—awak nan tahu jo awak sajo—bunyi muluik marandang kacang—bunyi kecek mambalah batuang—kalau barundiang jo nan bodoh—kecek nan lalu lalang sajo—nyatolah lidah tak batulang—kato gadang timbangan kurang-rundiang banyak indak bapaham—tak tantu ujiak makasuiknyo.

Kalau batamu jo nan pandai—nan tahu di sia awak-sunyi sanyap lidahlah kalu—sumangek layua gagoklah bangkik—karaṭeh lah raso ka taimpik—bak kuciang dibawokan lidih—dado nan bagai digoncang gampo—tabik paluah bak iduang kuciang. Barulah tibo di rumah bini—baralah ota ka mintuo—awak si anu janyo awak—mato manggendeng pado bini—bini bagadang hati pulo.

Kaladi ambiak panggulai

tumbuhnyo di parak tingga

Sanko bini laki rang pandai

kironyo malin satarang dama.

Usah dibuek itu buyuang—parangai buruak sarupo tu—kana umanat nan ditarimo—saketek tak buliah lupo—supayo hiduik nak salamet.”

Mandanga kato mamak kanduang—manjawab Salendang Dunia, ”Manolah Mamak kato hambo—sagalo nasihat Mamak nantun—hambo tarimo jo hati suci—siang diambiak jadi tungkek—malam diambiak jadi banta—namun sahinggo iko kateh—lah hambo tungkuik tilantang an—indaklah hambo ka mungkia janji.”

Kununlah Dt. Rangkayo Bodi—maliek kamanakan amuah baraja—barubah paham dari biaso—sananglah hati mamandangi—kok untuang tacapai juo—manjawek kulipah badan diri—sanam bakato hanyo lai, ”Manolah buyuang. Bujang Pamenan—nan sekarang kini nangko—ado sabuah nan marusuah—pihak kapado badan hambo—badan batambah tuo juo—palajaran alunlah sampai—ilmu alun lai putuih—kalau mati hambo bak kini—banyaklah hambo katinggalan—kamanakan diaja alun cukuik—baru kuliknyo nan dikaji—nan ringan-ringan manuruik adat—balunlah sampai ka

tarehnyo. Hambo pasankan kini-kini—samantaro hambo leh hiduik—datanglah waang barulang-ulang—eloklah kito bapadu padan—ditambah juo pangajian—laikoh namuah waang baitu?"

Manjawab pulo Salendang Dunia, "Mano Mak Datuak janyo hambo—kalau baitu kato Mamak-sangaeklah suko hati hambo—kok kurang laweh tapak tangan—jo nyiru hambo tampuangkan—alah ka sanang hati Mamak?"

Mandanga kato kamanakan—sananglah hati Mamak kandu—disuruah pulang hanyo lai—karano hari alah tinggi.

Birawari Bujang Pamenan—iyo Rang Mudo Salendang Dunia—ditabuih janji jo mamak—alah barulang inyo datang—mangaji adat jo limbago—rajin nan bukan alang-alang—panuah minae gadang harapan—ka jadi urang cadia pandai—acang-acang dalam nagari.

Kununlah Dt. Rangkayo Bodi—maliek kamanakan nan bak kian—lah diajakan sado nan dapek—lah dibarikan sado nan ado—dibukak pulo panaruahan—iyolah surek nan lah lamo—surek tambo maso dahulu—turun tamurun dari niniak—disuruah kaji surek nantun—disuruah pahamkan sungguah-sungguah—amak batambah kapandaian.

Lorong kapado Salendang Dunia—alah takana di nan bana—labiahlah susah dari sanang—lah banyak jago dari tidua—lah tumbuah paham sipat elok—ukua ka sawah lah ka sawah—patuik ka ladang lah ka ladang—amuah maniru manuladan—amuah badugo jo batahun—rajin manconto kabaikan—kuek baguru ka nan pandai—suko barundiang jo nan tuo. Alah baitiak alah baayam—langkok taranak kabau bantiang—sawah jo ladang lah manjadi—ditanam sagalo duo—tanaman tuo jo nan mudo.

Salendang Dunia kuek baraja
ka tampek mamak datang barulang
Diantikan malah kaba sabanta
diisokkan rokok agak sabatang.

VI. CANGCANG NAN DUO SAGARAGAI

Didulang sadulang lai
pandulang ameh malako
Diulang saulang lai
panjapuik nan tingga cako

Birawari Salendang Dunia—barakat yakin bakarajo—iyo ka sawah jo ka ladang—sampai satahun patahunan—dek Allah lai bapambari—alah bajakat jo bapitah—babaleh kalam jo tarang—babaleh hujan jo paneh—sawah jadi ladang pun jadi—lah labiah padi untuak di makan—duduak lah mandeh jo sukatan—rintang manggantang jo manyukek. Labiah parsiapan padi di lumbuang—dijadikan pitih dek mandeh—bali pakaian nan paralu—lah kokoh kain di pinggang—alah tatampuah alek nan rami—lah namuah bahilia mudiak—tajalang balai jo pakan—samo badunia jo rang banyak.

Dek lamo lambek nan bak kian—habih bulan baganti bulan—habih tahun babilang musin—barakat rajin bausaho—taranak jadi kambing biak—padi masak jaguang maupiah—rangkiang panuah di halaman—kapuak ketek lah panuah pulo.

Lembak nan daripado itu—parangai buruak lah barubah—nan tuo alah dimuliakan—nan ketek alah dikasiehi—samo gadang lawan baiyo—sapanjang pitua mamak kanguang—satitiak tiado lupu—jadi kasayangan di nagari. Dek elok banyak nan suko—dek baiak banyak katuju—samo bagisuih nan tuo-tuo—banyak baminat nak maambiak—handak manjapuik ka sumando.

Tasabuik Dt. Rangkayo Bodi—ado kapado suatu hari—di-pasankan adiak kanguang diri—nan banamo Siti Pilihan—datang ka surau tampek tingga—handak barundi—rangkiang ketek—mu-kasuik handak bapadu padan. Kununlah Siti Pilihan—pasan tibo inyo basegeh—lalu bajalan hanyo lai—alah sarantang pajalanan—cukuik katigo rantang panjang—dek lamo lambek di jalan—jauah basarang dakek juo—alah tibo inyo garangan—iyo di surau tuan kanguangnyo—nan bagala Dt. Rangkayo Bodi. Baru tibo inyo pun duduak—duduak basimpuah elok-elok—mahadok ka tuan bata-

ratik—sanan bakato anyo lain, "Manolah Tuan kato hambo—tasi-rok darah di dado—mandanga Tuan bapasan—apokoh garan mukasuik Tuan—mangkonyo hambo datang—curai papakanlah dek Tuan—mak sajuak pulo kiro-kiro—nak sanang pulo paratian."

Manyahuik Dt. Rangkayo Bodi, "Adiak kanduang Siti Pilihan—mangkonyo akau denai pasankan—gadang mukasuik dalam hati—handak barundiang bapadu padan—batulak batimbang kato—mancari kato paiyoan. Pihak kapado badan diri—Hambo batambah tuo juo—kok umua samakin lanjuik—kudarat batambah abih—batambah dakek pintu kubua—mukasuih ado nan alun sampai. Hambo tiliak hambo pandangi—satantangan buyuang Bujang Pamenan—duo jo upiak Bungo Kambang—kamanakan baduo alah gadang—nan laki-laki patuik babini—nan padusi lah patuik balaki.

Lorong kapado Bujang Pamenan—jauah parubahan dari dahulu—budi baiak baso katuju—nan tuo alah dipamulia—nan mudo alah dikasiahi—samo gadang lawan baiyo—lah tahu di sakik hiduik—pandai mencari pangidupan. Lah banyak urang nan batanyo—iyo nak maambiak ka minantu—baitu pulo malah kakak kau—taniat pulo dalam hati—handak manduduakkan Bujang Pamenan—iyo jo Puti Rono Aluih. Diputuhih rundiang ciek-ciek—laikoh sasuai pikiran kau—kuah talenggang ka nasi-nasi ka dimakan juo—bawo bapikia lah dahulu. Pihak di badan diri hambo—kian salah kumari rumik—lah lamo hambo timbang-timbang—alah dihinok dimanuangkan—bukanlah hambo sabi ka kian—habihlah patuik dek katuju—lah patuik rasonyo kandak dibari—sasuai rueh dangan buku—hubungan tambah rapek juo—antaro kaduo balah pihak."

Mandanga kato nan bak kian—tamanuang Siti Pilihan—lah lamo inyo nak manyabuik—dahulu tuan mangatokan—sanan bakato hanyo lai, "Manolah Tuan janyo hambo—adapun rundiang Tuan sabuik—itulah kato sabananyo—di hambo pun alah tapikia—kamanakan Tuan nan duo itu—baban barek amaknyo ringan-lapeh tanggungan samantaro hiduik—mak samo sanang paratian.

Tantang mukasuik kakak hambo—handak manjapuik Bujang Pamenan—iyo ka junjungan Rono Aluih—manuruik timbangan hambo surang—sakali kakak lah suko—duo kali hambo satuju—

tingga di urang ka mamakai. Sabab baalah dek baitu—kuah tatunggang ka nasi-nasi ka dimakan juo—buruak baiak Tuan lah tahu—patuik indak lah Tuan timbang—abihlah patuik dek katuju—abih tenggang ka ma ka pai. Tapi samantang pun baitu—iyo bak kato Tuan juo-sunatlah kato dipikiakan—mak hambo tinjau Bujang Pamenan—kok lai sasuai inyo jo kito—supayo lansuang karajo ko.”

Mandanga adiak lah satuju—gadanglah hati Dt. Rangkayo—lalu inyo bakato pulo, ”Kalau baitu mukasuik kau—itu karajo sabananyo—elok ditinjau Bujang Pamenan—amak selamat pagaulan—usah diagiah nan masak sajo—sago manyasa kamudian—sasa dahulu pandapatan—sasa kudian tak baguno—minyak abih samba tak lamak—arang abih basi binaso.”

Bakato pulo Siti Pilihan, ”Jokok baitu kato Tuan—insya Allah baiaklah itu.”

Birawari Dt. Rangkayo Bodi—disambuang pulo malah rundingan—iyo satantang Bungo Kambang—kamanakan kontan nan surang lai. ”Manolah Adiak Siti Pilihan—lah putuih rundingan tantang itu—dialiah pulo ka nan ketek—iyo si upiak si Bungo Kambang—marilah samo kito pikiakan—kito hiqok kito manuangkan—pandang jauh samo layangkan—pandang dakek samo tukiakkan.

Adapun mencari ka minantu—elok diulang kaji lamo—antah ado garan nan lupu—sakali alun dikaokan—kinilah baru tibo masonyo. Usah tadayo di rancak urang—baiak rupo atau pakaian—dunianyو kok suni jo pangaja—alamnyo kok rami kacampuran. Ijanlah pulo tapangaruah—karano rang bagak ditakuti—pado lahia urang nan takuik—di batin upek manimbun—jokok tadapek nan baitu—padi disisik jo ilalang—binaso kito dunia akirat.

Jokok tadayo di rancak roman—sarato pulo ameh perak—lonjak tinggi gadang galapua—tapi tak tahu baso basi—indak arih di salah bana—inyo barajo di hatinyo—inyo basutan di matonyo—alamat ka sansai malah adiak—urang nan tidak amuah mampi—salain minantu nan surang tu. Kalau kito mencari minantu—carilah urang nan patuik—ka tukaran cincin jo galang—ka ganti niniak jo mamak—jokok di uji samo merah—kalau ditahia samo barek—pulang maalun tantang itu. Bilo lah nampak nan bak kian—baba-

liak malah adiak ka mari—amak dibandiang pandapatan—karajo baiak elok lakehkan—usah ditimpo di nan buruak.”

Kato sudah rundingan sampai—mintak ijin Siti Pilihan—pulang babaliak ka rumahnyo—dek lamo lambek di jalan—lah sampai inyo ka rumah—Bujang Pamenan lah ado pulo—Rang Mudo Salendang Dunia—sadang duduak balapeh lalah—dari karajo sajak pagi.

Salasai makan tengah hari—lorong kapado Siti Pilihan—diimbau anak Salendang Dunia—disampaikan mukasuik dalam hati—buah rundingan jo tuan kanduang—nan jadi niat Tuladan Sari—handak manjapuik ka minantu.

Kunun Rang Mudo Salendang Dunia—kato bajawab gayuang basambuik—manyarah sajo pado mandeh—pulang maalun ka bundo kanduang—hati di dalam leh bakato—pucuak dicinto ulam tibo—namun mambuhua tak mangasan—kalua bacando rang tacameh—takuik jo ganta nan ka muko—budi kok buruak dapek di urang.

Mantimun bungkuak dalam padi

Cuko di dalam pabarasan

Sungguah baramuak dalam hati

di muko haram kalihatan

Mandanga anak lah satuju—gadanglah hati Siti Pilihan—disabuik pulo sabuah lai—satantangan adiak si Bungo Kambang—amak sakali mambukak puro—duo tigo utang tabayia—sakali marangkuah dayuang—duo tigo pulau talampau.

Dek lamo barundiang-rundiang—batuka pikiran jo pandapek—dapeklah urang nan katuju—pandang jauh alah dilayangkan—pandang dakek alah ditukiak-kan—iyo rang mudo Arif Budiman—anak Tuanku Saliehuiddin—kamanakan Dt. Timbang Adia di kampuang Jambek Nan Sabatang.

Birawari Siti Pilihan—lah sampai janji jo tuan kanduang—duo hari ganok ka tigo—dijalang baliak Dt. Rang kayo—menggabakan suko Salendang Dunia—mambuek janji urang ka datang—maningkek janjang manapiak bandua—datang marisiek garan namonyo—janji saminggu indak labiah. Baitu polo sabuah lai—pihak kapado pandapek hati—nan patuik junjungan si Bungo Kam-

bang—disampaikan pulo malah sakali—sasuai pandapek maso nantun—iyo jo Dt. Rangkayo Bodi—ditantukannyo nan ka pai—manjalang mandeh paja nantun—iyo Saripah bijaksano—sabalah rumah Siti Pilihan—minggu kaduo dijangkakan.

Salasai pulo bincang-babincang—lah duduak etongan ciek-ciek—Siti Pilihan lah pulang pulo—mulai barase anyo lai—mam-paelok-i mano nan rusak—atok tirih lantai nan lapuak—dindiang nan mumuak kanai hujan—sarato paragat pakakeh rumah—baiak pun dapua jo lumbuangnyo—dalam urusan Bujang Pamenan.

Lah tibo minggu nan paratamo—datang utusan Tuladan Sari—iyo padusi duo urang—naiak ka rumah Siti Pilihan—sato tibo tamu pun duduak—di ateh lapiak nan takambang—Siti Pilihan duduak pulo—disorong siriah di carano—babaleh kaduik dari nan datang—baleh mambaleh baso basi. Lorong kapado tamu nan datang—banyaklah sudi jo siasek—batanyo tantang pangidupan—tanyo babaleh dangan tanyo—basilek lidah samo pandai—datang gayuangnyo rancak sambuiknyo—silek nan indak bakanai—samantaro mananti nasi masak—iyo dek upiak Bungo Kam-bang.

Alah salasai minun makan—dibukak rundiang dek nan datang—sanan bakato hanyo lai,

”Bukan kami kanari sajo
kanari anak rang Padang
Bukanlah kami kamari sajo
gadang mukasuik nan dijalang.

Manolah Kakak janyo hambo—k kedatangan kami kamari nang-ko iyo disuruah mamak kami—bagala Dt. Junjuang Alam—sarato nan tuo di kampuang Taluak—lah bulek kato jo mupakat—mamintak handak kakak bari—mambali harap pajuai—lamolah sudah tamukasui—kinilah baru kasampaian—handak manjapui anak Kakak—nan banamo Bujang Pamenan—ka junjungan puti Reno Aluih—anak dek kakak Tuladan Sari—sarato Dt. Rangkayo Bodi.”

Mandanga kato nan bak kian—manjawab Siti Pilihan, ”Manolah Kakak janyo hambo—lorong kapado rundingan tu—di

hambo raso tak salisiah—pucua dicinto ulam tibo—kurang laweh garan tapak tangan—jo nyiru hambo tampuankan—itu pandapek hambo surang. Tapi saketek nan mancameh—hino malu jokok basuo—cecek calo garan kok tibo—pihak kapado Bujang Pamenan—badan sajo baru nan gadang—budi baso jauh sakali—duduk tagak taratik kurang—balun tahu di hereng gendeng—kok kito juo ka dapek malu,” —katonyo Siti Pilihan—bago pun hati alah namuah—babaso juo agak saketek—rundingan adat ditampuah juo.

Kununlah utusan nan datang—mandanga jawab Siti Pilihan—sanang bakato hanyo lai, ”Manolah Kakak kato kami—asa leh pintak Kakak bari—asa leh bali bapajuai—sananglah hati manarimo. Lorong kapado Bujang Pamenan—kami nan tidak ragu lai—lah lamo kami dek bapikia—raso lah dapek nan kandak hati—budi baiak baso katuju—antah kok pandapek kakak sajo—usahlah Kakak rusuhkan bana—lamo hiduik kuek baguru—pangalaman batambah—tambah.”

Manyahuik pulo Siti Pilihan, ”Kalau baitu kato Kakak—bari janji hambo sahari duo—amak baiyo nan tuo-tuo—dibari tahu niniak jo mamak—sarato urang patuik-patuik—babaliak malah Kakak kamari—mananti janji nan dikarang.”

Bakato pulo urang nan datang, ”Manolah Kakak kato hambo—mandanga kato Kakak nantun—sananglah hati manarimo—mintak pulang kami dahulu—disampaikanpulo kaba ka mamak—sarato urang nan mautuih—nak sanang pulo hati baliau.”

Kato sampai ijin babari—tagaklah tamu nan baduo—turun dianta hinggo pintu—tibo di laman langkah dianiu—mahadok pulang hanyo lai—dicaliakkan juo dek Siti Pilihan—sampai hilang dari pandangan—iyo di jalan nan baliku.

Birawari Siti Pilihan—sajak sesudah urang datang—inyo nan sibuaq bakarajo—pai ka tuan Dt. Rangkayo—mupakat apo nan ka dibuek—karano urang alah datang—dalam bajanji baru tu kini.

Kununlah Dt. Rangkayo Bodi—disuruh malah adiak kandung—mambari tahu nan patuik-patuik—nan tuo-tuo nan ka dijalang—sambiakan pulo malah sakali ka diutuih ka kampuang Jambak—ka rumah kamanakan Dt. Timbang Adia—handak ma-

mulai parundingan—manjapuik rang mudo Arif Budiman—anak Tuanku Saliehuddin—untuak suami Kambang Bungo. Amak sakali mambukak puro—duo tigo utang tabayia—dinanti dulu buan run-dingan—kok untuang elok palangkahan—sakali langsuang pareto-
ngan.

Pihak kapado Siti Pilihan—dituruik sagalo kato tuan—pi-
tunjuak Dt. Rangkayo Bodi—manjalangi urang nan tuo-tuo—mam-
bari tahu nan patuik-patuik—manuruik adat nan biaso. Baitu pulo
ka Saripah—ditambah dangan pasan Datuak—jadi utusan disarayo—
sasudah pinjuruik dilapeh pulo—usah urang takajuik sajo. Man-
danga mukasuik Siti Pilihan—galak tasanyun Siti Saripah—di-
tarimo jo hati suci—kok untuang elok palangkahan—Tuhan kok
lai bapambari—mukabua sagalo doa—barakat kiramat niniak mu-
yang—mukasuik elok kok leh tacapai—iyo bak mamang urang
tuo.

Barakik-rakik ka hulu
baranang-ranang ka tapian
Basakik-sakik dahulu
basanang-sanang kamudian

Birawari Siti Saripah—duo jo kawan nan mangiriang—pado
hari nan ditantukan—lah pai inyo ka kampuang Jambak—ma-
namui mendeh Arif Budiman—barundiang bapadu padan—pa-
tuihlah kato maso nantun—bajanji pulo nan mananti—bajanji
sakiro-kiro—dielo kato jo mupakat—mancari kato paiyoan. Lah
sudah janji dibuek—Saripah pulang jo kawannyo—manyampaikan
putusan nan didapek—lah sampai garan maso janji—diulang pulo
sakali lai—insya Allah pintak balaku—batamu rueh dangan buku—
lah suko pihak Arif Budiman—dibuek malah padu padan—pabilo
batimbang tando—bajanji pulo Siti Saripah—dibawo etongan ka
nan pangka.

Lorong kapado Siti Pilihan—mandanga barito dari Saripah—
gadanglah hati tak tabado—bagai mandapek durian runtuh—
tatap batanyo ka tuannyo—dibawo sato nan tuo-tuo—barundiang
mancari maso—sapakat mangko diputuihkan—diputuihkan dulu
batimbang tando—baru parkawinan dilansungkan—di hari baiak

bulan timbua—patang Kamih malam Jumahat. Dikabakan baliak dek utusan—iyo mananti parundiangan—kapado pihak mandeh Budiman—alah sasuai timba baliak—mananti maso hanyo lai. Baitu juo ka nan ciek—iyo ka pihak Tuladan Sari—kutiko utusan tibo pulo—samo diparetongkan ukua jangkonyo—sasuai malah maso nantun.

Panjang pendeknyo tak disabuik—lah sampai janji kutikonyo—dilansungkan malah batimbang tando—dilabuhkan janji akan kawin—sarangkek kaduonyo. Lembak nan daripado itu—dek maso bajalan juo—bakokoh salah manyubalah—lah dicari mano nan tidak—lah diadokan apo nan kurang.

Lah cukuik ase ka sadonyo—sampilah janji kutikonyo—baralek di rumah Siti Pilihan—alek duo sakali lansuang—mangawinkan anak nan laki-laki—nan banamo si Bujang Pamenan—iyo jo puti Rono Aluih—anak kontan dek mamak kandung—bagala Dt. Rangkyo Bodi.

Adapun alek nan kaduo—mangawinkan anak si Bungo Kambang—iyo jo bujang Arif Budiman—anak Tuanku Saliehuddin—kamanakan Dt. Timbang Adia. Macam aleknyo sadang elok—nan mandirikan sapanjang adat—adat sumando—manyumando—panjang singkeknyo tak dietong. Dijalankan adat parkawinan—nan tapakai dalam nagari tu—raso tak ado bakatinggalan—adat urang baminan—tu—cukuik langkok ka sadonyo—indak ado cacek sumbangnyo.

Alek rami rumah batuah
banyaklah tamu sakali tibo
Baubek raso jariah payah
mancaliak minantu sakali duo.

Lorong kapado si Bungo Kambang—lah lapeh alek sahari duo—sampilah garan tigo hari—lah damai sajo jo suaminyo—nan banamo Arif Budiman—kini bagala St. Parmato—kasiah—mangasiah kaduonyo. Kununlah si Bungo Kambang—sangaek haromat ka suami—bajalan salangkah mintak ijin—bakato sapatah basitinah—tapakaikan sapanjang pituah mandeh—indak panah manupang kato—bapantang bana bakato kasa—barundiang salalu ambiak bawah. Maliek kuranah si Bungo Kambang—sarato rupo rancak pulo—sangaeklah sayang Sutan Parmato—bakasiah—kasiah kaduonyo—

sapantun aua dangan tabiang—hiduik rukun sanda manyanda.

Pihak kapado Bujang Pamenan—Rang Mudo Salendang Dunia—bagala Sutan Rangkayo Bodi—urang lah pulang ka anak mamak—idaman hati sajak dahulu—nan banamo puti Reno Aluih—baiak rupo samporono bisai—tinggi indak randahpun bukan—nan sadang elok ka pamenan.

Mukonyo bagai bulan panuah—pipinyo pauah dilayang—kaniangnyo kiliran taji—abuak batikam indak jadi—panjangnyo samundam panuah—bibianyo asam sauleh—lidohnyo ampalam masak—gigi bakilek gewang kaco—lihia janjang bahunyo leba—pinggang rampiang dadonyo bidang—langannyo antaran hanyuik—jarinyo aluih bak sigulandak—kuliknyo kuniang buah lansek—induak kaki bunga satahia—batihnyo bak paruik padi—bunyi tutuanyo lamak manih—ragulah urang mandangkalan—manggilo anak bujang-bujang—talabiah bana Salendang Dunia.

Takilek paweh di banda aia
ditanguak anak Sarilamak
kironyo dapek tawang-tawang
Bahati pueh Salendang Dunia
babini rancak anak mamak
basonyo elok bukan kapalang

Kununlah puti Reno Aluih—elok baso bukan kapalang—sia nan datang ka rumahnyo—kalau indak ka minum makan—indak sanang malah hatinyo—capek kaki ringan tangan—rajin karajo jo baguru—sarato mangaji kitab suci.

Inyo nan indak mahantikan tangan—pandai manjaik manarawang—bijak batanun malantak suri—kadang menyulam jo mangayam—sumbayang mangaji indak tingga—itu karajo siang malam—jarang bana inyo bajalan—inyo di rumah bapingik sajo.

Jokok inyo handak pai—ado paralu ka dituruik—bapantang bajalan surang—bia ka mandi ka tapian—atau ka turun ka halaman—kakak nan tuo mangawani—indak pagaluik sando gurau—baitu adat kurenahnyo—dek ketek masak pangaja—lah gadang jadi biaso. Bakeh kasiah ibu jo bapak—sarato niniak dangan mamak—baitu pulo urang kampuang—kasiah balako ka samonyo. Kapado suami sangaek haromat—batambah sayang Salendang Dunia—nan

bagala Sutan Rangkoyo Bodi—kasiah tapupuak timba baliak—
raso ka lamo pargaulan.

Birawari Siti Pilihan—lah lapeh inyo baminantu—cancang nan
duo sagaragai—minantu sapasang sakali duo—nan laki-laki Arif
Budiman—bagala Sutan Parmato—nan padusi puti Reno Aluih—
anak tuan Dt. Rangkayo—bahati gadang malah kini—karajo barek
nan lah salasai—kok payah bana badan diri—hasia karajo leh
babakeh—jariah nan indak sio-sio—dunia akirat dapek labo—di
dunia mandapek namo—di akirat dapek pahalo.

Pandang anak pandang minantu
lah samo rancak kaduonyo
Sadang lamak hantikan dulu
baiko kito sambuang pulo

VII. Mati Batungkek Budi

Kaba baraliah hanyo lai—sungguah baraliah sanan juo—aliah kapado Dt. Rangkayo Bodi—lah anam bulan baminantu—badan usua ditimpo sakik—nasi sabijo tak tamakan—aia diminun tak taraguak—jariah batambah dari biaso—batuak samangkin kareh juo. Ditiduakan indaklah sanang—dibawo duduak tambah tabedo—namonyo sakik urang tuo—batimbun ubek dangan tawa—bara lah banyak rang manyilau—banyaklah dukun nan maubek—siang malam indak baranti—injankan sanang batambah labiah.

Birawari St. Rangkayo Bodi—maliek laruik sakik mamak—susah hati mabuak pikiran—dicari dukun pandai tawa—pai batanuang maliek-i—di mano sajo rang pandai ubek—dijalang malah ka sadonyo—satu pun indak manolongi—Allah babuek sakandak-Nyo—usah panyakik ka bakurang—hanyo labiahnyo nan ka lai. Lah acok pinsan Dt. Rangkoyo—diri nan indak dikatahui—dihimbau inyo tak babunyi—alah sagalo ateh lapiak—angok sasak baka-ruah-karuah—badan mandingin ka sabatangan—lamah tulangnyo bak kaladi—rusuah lah urang ka sadonyo.

Pado hari nan kasapuluah—barisuak hari ka Jumahat—pu-kua ampek di parak siang—alah tadanga ayam bakukuak—sanan mahimbau Dt. Rangkayo—kapado kamanakan nan manjago—imbau sakali tak batukeh—suaru nan sayuik-sayuik sampai. Mandakek Sutan Rangkayo Bodi—dipacik tangan mamak kanduang—ditanyoi mamak maso nantun—tapi indak babunyi lai—angok batambah kareh juo—turun naiak samangkin kancang—inyo mancaliak ke nan tinggi—diulang malah maimbau—sahutan indak kandangan. Allah Ta ala kayo sungguah—malakukan barang saka-handak-Nyo—dalam sabanta itu juo—bapulung Datuak Rangkayo Bodi—sampai aja ganok bilangan—urang dijapuik dek nan punyo—mangucap Salendang Dunia—nan bagala Sutan Rangkayo Bodi—dipaelok-i tutuik matonyo—sarato kaki dangan muluik—tangan disusun ateh dado—diluruihkan pulo malah tiduanyo. Sagalo karik dangan barik—nan barado di ateh surau—abih manangih ka sadonyo—padusi banyak maratok—alah basilang tanpa di

dado—iruak pikuak indak manantu—payah nan tuo-tuo
manyabakan—namonyo urang kamatian.

Tak buliah sukatan padi
sukatan balah di parahu
Tak buliah sakandak hati
kahandak Allah nan balaku

Kununlah hari sapagi nantun—sugiro tahu urang kampuang—
Datuak Rangkayo Bodi nan lah mati—sagalo karik jo kabiahnyo—
nan badakek nan bahampiang—laki-laki jo parampuan—abih
balari ka samonyo—rapek papek ka surau nantun. Indak lamo
antaronyo—ateh sapakat nan tuo-tuo—dibawo mayik ka rumah ga-
dang—sumarak kampuang Caniago—sibuaklah urang sakampuang-
nyo—mano nan indak diadokan. Ditagakkan marawa putiah—sa-
rato payuang ubua—ubua—kan iyo di tengah laman—dikambang
pulo kain jajakan—tarantang sampai ka rangkiang. Baitu pulo ateh
rumah—takambang tilam babungo-bungo—sarato lapiak parma-
dani—disalo-salo lapiak sirah—lapiak rumpuik takambang pulo—
dari tengah lalu ka tapi. Tabia gadang tabantang pulo—dari ujuang
lalu ka pangka—tagantuang kulambu suto—batirai balangik-
langik. Tonggak bapaluik ka samonyo—tiang timban bapaluik cin-
dai—tiang panjang dangan sakalat—iyo sakalat ainal banat—duo
tigo carano diisi—batirai balako ka sadonyo. Di bawah tirai ku-
lambu suto—tatagak garai sabuah—dihampari jo kasua gadang—
bapaluik jo kain sarat—langkok babanta kalanghulu—itulah tampek
mayik pangulu—baitu adat limbagonyo.

Salasai urang basegeh—lah langkok alat nan paralu—dilatuih-
kan pulo malah badia—badia sadatuih duo dantamnyo—pambari
tahu urang kampuang—tandonyo ado panghulu mati—gagap
gumpito sapanuah koto—tatumbuak tibo di gunuang—mangga-
ga ka dalam lurah. Alah takajuik isi nagari—dari dusun sampai ka
taratak—mandanga badia kamatian—panghulu mano ko lah garan—
nan mandahulu dari kito—hukum sampai pinto lah abih—tanyo
batanyo bakeh kawan—sampai mandapek kaba tarang—Datuak
Rangkayo Bodi nan lah mati. Dilapeh pulo malah urang—baiak
padusi laki-laki—maimbaukan bakeh nan patuik—bahaso panghu-

lu alah mati—iyolah Datuak Rangkayo Bodi—pukua ampek hari ka siang—sasudah sakik agak lamo—sakiknyo iyo panyakik tuo.

Birawari si pangka nan pandai tukang—dibuek pulo malah usungan—sarato papan liang lahat—alah sabanta antaronyo—lah siap pulo ka sadonyo—dilatakan dulu di halaman—samantaro urang datang manjanguak—rapek papek tibo samonyo.

Lorong kapado maso nantun—salasai urang bajumahat—banyak nan lansuang pai manjanguak—rami nan bukan alang-alang—indak tamuek di nan laweh—nan lakuang lah panuah pulo—bagai kaluang tabang patang—sapantun anai-anai bubuih. Karik barik simpang balahan—sarato pulo kabuang karatan—langkoklah bako jo anaknyo—mambawo kapan salampih surang—dilatak ateh dulang gadang—dulang batirai badalamak—bajujuang ateh kapalo—bapayuangi jo ubua-ubua—diiriangkan urang nan banyak—laki-laki jo parampuan—sarato dangan niniak mamaknyo—dalam makai pakaian adat. Sampai di kampung Caniago—payuang dijawek si pananti—ditagakkan di tengah laman dulang nan taruih ka ateh rumah—diiriangkan urang nan datang—diduduakkan manuruik adat—siriah lah langkok di carano—disorong lalu ka tengah—mam-basoi tamu baru tibo.

Lah panuah rumah duo tigo—rumah gadang untuak pang-hulu—tampek sagalo datuak-datuak—sarato urang patuik-patuik—nan ka barunding ka baalua—sambah manyambah manuruik adat.

Salasai duduak ka sadonyo—lah makan siriah sakapua su-rang—dipasambahkan urang malah kapan—nan dibawo bako si-mati—kapan adat kapan pusako—kapan bapak kapado anak—dek malang nan indak tatulak—dek mujua nan indak taraiah—karano bapulangnyo baliu nangko.

Baitu pulo kapan anak-anaknyo—anak panca anak pusako—sarato kapan dari bininyo—ditambah pulo jo kapan banyak—dipasamban-kan urang ka samonyo—sambah manyambah manuruik adat—pi-hak nan datang jo nan mananti.

Kununlah pado maso nantun—hari batambah patang juo—lo-rong kapado imam katik—baiak haji maupun labai—sarato pa-kiah maulano—asa tasabuik urang siak—babagi karajo hanyo lai—dimandikan Datuak Rangkayo Bodi—lalu dijawekkan aia sum-

bayang. Salasai mayik dimandikan—dikanakkan kapan tigo lampih—dilatakan pulo ateh usungan—lalu dibawo ka musajik—di sinan mayik disumbangkan—uliah sagalo urang siak—sarato makmun nan banyak. Lah sudah pulo disumbayangkan—dilatak baliak ateh usungan—mayik diarak inyo lai—iyo ka pandam pakuburan—diarak basamo-samo—banyaklah urang mairiangkan.

Dek lamo lambek di jalan—jauah basarang dakek juo—lah tibo garan di sanan—iyo di pandam pakuburan—dilatakan pulo dindiang papan—iyo sapanjang liang lahat—baru ditimbun dangan tanah. Lah sudah tanah ditimbun—diapuang pulo tantang badan—dipancangkan duo batu nisan—sabuah tantang kapalo—sabuah tantang kakinyo. Salasai mayik takubua—doa dibaco dek Tuan-ku—urang nan banyak maaminkan—salasai pulo baco doa—barulah urang pulang sadonyo.

Lorong kapado niniak mamak—panghulu nan hadia di rumah gadang—sagalo datuak dalam nagari—taruih barundiang jo adat-nyo—sambah manyambah jo nan pangka—manuntuik ganti dun-sanak—mandiang Datuak Rangkayo Bodi—karano hukumnyo alah sampai—mintak diganti jo nan mudo—itu tuntutan dari nagari—kapado niniak mamak Caniago.

Kanak-kanak kato manggaduah
sabab manuruik kahandak hati
Kampung tak buliah kapadaman suluah
nan ilang patuik kito ganti

Ramo-ramo si kumbang janti
Katik Endah pulang bakudo
Patah tumbuhan ilang baganti
pusako panghulu baitu juo

* Birawari sagalo niniak mamak—iyo di kampung Caniago—di-elo kato jo mupakat—mancari kato paiyoan—tuntutan gari nan lah tibo—mamintak handak digantikan—baliau nan alah bapulang ko—baapo pikiran nan basamo. Lamo sabanta antaronyo—lah dapek kato nan sapakat—mamintak janji pado nagari—salamo tigo kali tujuah—duo puluh satu hari ka lamonyo—samantaro man-cari ganti. Sabab baalah dek baitu—pihak kapado si pangkalan—ba-

gai diraok kain basah—alun tantu nan ka disabuik—paningga datuak maniangko.

Lorong panghulu dalam nagari—mandanga jawab si pangkalan—pintak mukabua kahandak balaku—sasuai mambari janji—iyo nan tigo kali tujuh—sabab biaso manuruik adat—asa leh wakia diadokan—wakia pangulu samantaro. Salasai rundiangan jo mu-pakat—sambah-manyambah baparantian—pulanglah sado rang manjanguak iyo ka rumah masiang-masiang.

Lah sampai jangko kutikonyo—pihak kapado niniak mamak—iyo di kampuang Caniago—dikamukokan malah putusan—kapado panghulu di nagari—dalam rapek di balai-balai—kok bulek lah buliah digolongkan—picak lah buliah dilayangkan—alah sapakat anak buah—iyo di kampuang Caniago—maangkek Bujang Pamenan—Rang Mudo Salendang Dunia—Bagala Datuak Rangkayo Bodi—manggantikan mamak mandiang ko.

Mandanga kato nan bak kian—lah sapakat pulo karapatan—manarimo ka tangah dari nan pangka—dibicarokan pulo maso baralek—maangkek panghulu dan namonyo—kan iyo batagak gadang—dibari janji ampek puluah—supayo sadio korong kampu-
puang—sarato urang nan sapsakuan—mancari apo nan tidak—manukuak apo nan kurang—alah ditatapkan naso nantun.

Lah sampai hari ampek puluah—lansuang sakali baralek gadang—iyo di kampuang Caniago—nagari Tanjuang Kanangan Sati—maangkek panghulu baru iyolah Datuak Rangkayo Bodi.

Allahu Rabbi rami alek-indak tabuek di nan lapang—nan la-kuang lah panuah pulo—alek balansuang manuruik adat—maang-
kek panghulu jo pasambahan—malewakan dalam nagari—pulai bapangkaek naiak—mambawo ruweh dangan buku—manusia ba-
pangkaek turun—maninggakan barih jo balabeh—sarato adat jo pusako. Mati gajah tingga gadiangnyo—mati harimau tingga balang-
nyo—mati panghulu ganti panghulu.

Buah cubadak mudo-mudo

dijujuang ateh kapalo

Sungguah lah indak panghulu nan tuo

panghulu nan mudo alah gantinya

Salendang Dunia dahulunyo
kini lah Datuak Rang kayo Bodi
Urang johari bijaksano
sarupo nan ilang jo pangganti

Mambuhua indak mambuku
lubuak aka lautan budi
Salamo baliau jadi panghulu
kampuang aman padi manjadi

Parak siang ayam bakukuak
bakicau murai ateh dahan
Kurang asam tolonglah tukuak
kaba di siko dihantikan

Bakicau murai ateh dahan
hari nan siang hanyo lai
Kaba di siko dihantikan
gawa jo salah maafkan kami



PN BALAI PUSTAKA — JAKARTA

Perpus
Jend